

**PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK USIA 7-14
TAHUN DI RT 04 DESA CINTA KARYA KECAMATAN
PLAKAT TINGGI KABUPATEN MUSI BANYUASIN**



SKRIPSI SARJANA S.1

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**Yuli Istanti
(13210307)**

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH
PALEMBANG
2018**

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Raden Fatah
di-

Palembang

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah kami periksa dan dilakukan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul **“PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK USIA 7-14 TAHUN DI RT 04 DESA CINTA KARYA KECAMATAN PLAKAT TINGGI KABUPATEN MUSI BANYUASIN”** yang ditulis oleh saudari YULI ISTANTI, NIM 13210307, telah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Demikianlah surat persetujuan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Palembang, Maret 2018

Dosen Pembimbing I



Dr. MuhMisdar, M.Ag
NIP : 196305021994031003

Dosen Pembimbing II



Sukirman, M.Si
NIP : 19710703 200710 004

Skripsi Berjudul

**PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK USIA 7-14 TAHUN DI RT
04 DESA CINTA KARYA KECAMATAN PLAKAT TINGGI KABUPATEN
MUSI BANYUASIN**

**Yang ditulis oleh saudari YULI ISTANTI, NIM 13210307 telah
dimunaqasyahkan dan dipertahankandi depan panitia penguji skripsi
pada tanggal 14 Maret 2018**

**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)**

Palembang, 14 Maret 2018

**Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Panitia Penguji Skripsi

Ketua



**Muhammad Isnaini, M.Pd
NIP. 197202012000031004**

Sekretaris

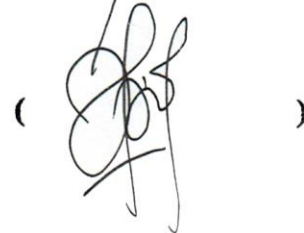


**Mardeli, M.A
NIP.197510082000032001**

**Penguji Utama : Drs. Abu Mansur, M.Pd.I
NIP. 196603281993031002**



**Anggota Penguji : Mardeli, MA
NIP. 197510082000032001**



Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



**Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag
NIP 197109111997031004**

Motto dan Persembahan

Tiada keberhasilan dan kesuksesan tanpa doa restu orang tua dan ridho Allah SWT. Sedangkan usaha hanyalah merupakan salah satu cara untuk mencapainya. “Majulah tanpa menyingkirkan orang lain, naiklah tinggi tanpa menjatuhkan orang lain, dan

berbahagialah tanpa menyakiti orang lain”

(YULI ISTANTI)

Aku persembahkan Skripsi ini untuk:

- Kedua orang tua ku, abah Jumakir dan emak Latemi yang tersayang, yang selalu memberikan do'a dan kasih sayang dan nasihat-nasihat yang tiada hentinya
- Suami ku mas Ali Makhrus yang tersayang, yang selalu tanpa kenal lelah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan aku dengan kasih dan sayang dan nasihat-nasihat yang tiada hentinya
- Dosen-dosen yang telah membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
- Untuk rekan-rekan seperjuanganku.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil ‘Alamiin, segala puji bagi Allah yang selalu memberikan Rahmat dan Ridho-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan, terlimpahkan kepada idola kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan dan kebodohan ke zaman yang terang benderang seperti sekarang ini.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu untuk syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Begitu juga kepada semua pihak yang telah memberi bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Saya selaku penulis mengucapkan terima kasih atas segala bantuan. Ucapan terima kasih ini saya sampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, MA. Ph.D, selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberi ilmu melalui program yang diadakannya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberi fasilitas yang memadai dalam proses pembelajaran.
3. Bapak H. Alimron, M.Ag. dan Ibu Mardeli, M.A. selaku Ketua Program Studi dan selaku Pembimbing Akademik yang telah membimbing saya dan

memberi arahan dalam proses perkuliahan, dan Sekretaris Program Studi PAI yang telah member arahan kepada penulis selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.

4. Bapak Dr. Muh. Misdar, M. Ag dan selaku dosen pembimbing 1 serta Bapak Sukirman, M. Si selaku dosen pembimbing 2, yang senantiasa membimbing dengan tulus ikhlas, menasehati, memberi pengarahan serta ilmu baru selama proses bimbingan.
5. Ibu Dr. Nurlaila, M.Pd.I dan Bapak Syarnubi, M.Pd.I. Selaku ketua dan seketaris Bina Skripsi yang telah memberi arahan selama Kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
6. Bapak/Ibu dosen fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINRaden Fatah Palembang yang telah sabar mendidik dan tak lelah memberikan ilmu selama saya kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
7. Pimpinan Perpustakaan Pusat dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
8. Kepala Desa Cinta Karya, dan seluruh staf serta masyarakat yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini
9. Kedua Orang Tua saya, Ayahanda Jumakir dan Ibunda Latemi yang selalu memberikan support dan dukungan untuk terus bangkit dan melangkah maju untuk mendapatkan kehidupan dunia dan akhirat yang lebih baik.
10. Suamiku Mas Ali Makhrus tercinta yang tak pernah lelah memberi support, nasehat dan bantuan moril maupun materil. Kaulah yang terindah dalam

hidupku, dan satu pintaku tetaplah menjadi Imam yang sholeh dan calon ayah yang baik.

11. Sahabat-sahabatku yang senantiasa mensupport tanpa kenal lelah agar aku terus bangkit dan terus berjuang hingga meraih sukses bersama-sama. Kalian adalah inspirasi terindah dalam hidupku, tangan kalian selalu terulur untuk memberikan bantuandan nasehat kalian yang selalu terucap untuk kedewasaanku.

12. Rekan-rekan jurusan PAI 2013

Semoga bantuan mereka dapat menjadi amal Sholeh dan diterima oleh Allah Swt sebagai bekal diakhirat dan mendapatkan pahala dari Allah Swt. AamiinYa Rabbal'alamin. Akhirnya penulis mengharapakan saran dan kritik yang bersifat konstruktif untuk menyempurnakan skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Palembang, Maret 2018



Yuli Istanti

13210307

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka.....	10
E. Kerangka Teori	12
F. Metodologi Penelitian	16
BAB II LANDASAN TEORI	24
A. Karakteristik Anak Usia 7-14 Tahun	24
B. Urgensi Pendidikan Bagi Anak Usia 7-14 Tahun	28
C. Tanggung Jawab dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak	30
D. Metode dan Strategi Orang Tua Dalam Mendidik Anak	36
E. Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak	38
BAB III DESKRIPSI WILAYAH	43
A. Sejarah Singkat Desa Cinta Karya	44
B. Kondisi Topografi dan Monografi	44
1. Luas Daerah	45

2. Batas-batas Wilayah.....	45
3. Kependudukan Desa Cinta Karya	45
4. Keadaan Jalan Desa Cinta Karya	47
5. Mata Pencaharian Penduduk Desa Cinta Karya	48
6. Jenis Kegiatan Olahraga.....	49
7. Prasarana Kesehatan Penduduk Desa Cinta Karya	49
8. Jumlah Tenaga dan Paramedis	50
9. Pendidikan.....	50
10. Sarana Ibadah.....	51
11. Dasar Hukum Penyelenggaraan Pemerintah.....	51
12. Bidang Pembangunan Masyarakat/Umum	52
13. Bidang Kesejahteraan Sosial	52
C. Aset Atau Kekayaan Desa Cinta Karya.....	53
D. Sumber Daya Alam	53
E. Sumber Daya Manusia	54
F. Sumber Daya Pembangunan	57
G. Sumber Daya Sosial dan Budaya	59
H. Kondisi Pemerintah Desa Cinta Karya	69

BAB IV ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN..... 63

A. Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Usia 7-14 Tahun	63
B. Faktor-Faktor Mendukung dan Menghambat Peran Orang Tua dalam mendidik Anak Usia 7-14 Tahun	78
C. Dampak Peran Orang Tua Terhadap Kepribadian/Akhlak Anak	91

BAB V PENUTUP106

A. Kesimpulan.....	106
B. Saran.....	108

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Luas Wilayah Desa	44
Tabel 2 Batas-Batas Wilayah	45
Tabel 3 Jumlah penduduk berdasarkan umur dan jenis kelamin	45
Tabel 4 Jumlah penduduk per Dusun	46
Tabel 5 Jumlah penduduk dan Rumah Tangga	46
Tabel 6 Jumlah Rumah Tangga dan Jiwa yang menggunakan jamban	47
Tabel 7 Jumlah sarana air minum yang dibangun PANSIMAS	48
Tabel 8 Keadaan Jalan Desa Cinta Karya	49
Tabel 9 Jenis Kegiatan Olahraga	50
Tabel 10 Prasarana Kesehatan penduduk desa Cinta Karya	50
Tabel 11 Jumlah Tenaga dan Paramedis	51
Tabel 12 Pendidikan	52
Tabel 13 Sarana Ibadah	54
Tabel 14 Aset atau Kekayaan Desa Cinta Karya	57
Tabel 15 Tingkat rata-rata sumber daya manusia	58
Tabel 16 Sumber Daya Pembangunan	58

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Peran Orang tua Dalam Mendidik Anak Usia 7-14 Tahun di RT 04 Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana Orang tua Dalam Mendidik Anak Usia 7-14 Tahun di RT 04 Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat Orang tua Dalam Mendidik Anak Usia 7-14 Tahun di RT 04 Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin. Berdampak positif terhadap kepribadian atau akhlak anak. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Lokasi penelitian ini di RT 04 Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin.

Fokus penelitian ini adalah orang tua dalam mendidik anak usia 7-14 tahun. Sumber data penelitian ini diambil dari subjek penelitian yaitu 10 keluarga di RT 04 Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif melalui tiga tahap yaitu reduksi data, tahap penyajian data dan tahap penyimpulan.

Hasil penelitian ini bahwa Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Usia 7-14 Tahun di RT 04 Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin. Yaitu *pertama*, peran sebagai teladan, peran orang tua sebagai teladan mengajarkan kelimanan dengan beribadah kepada Allah. Peran sebagai pembimbing orang tua memberikan nasihat dan mengajak anak untuk melakukan hal baik. Peran sebagai pemberi motivasi, orang tua memberikan semangat dan hadiah serta memberi solusi atas kendala yang dihadapi anak. *Kedua*, faktor pendukung dan penghambat peran orang tua dalam mendidik anak usia 7-14 tahun di RT 04 Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin. Yaitu faktor pendukung adalah faktor pembawaan anak, orang tua memberikan pendidikan agama, disiplin, memberikan pengarahan dan memberikan fasilitas yang dibutuhkan anak dan lingkungan yang baik maka akan anak akan ikut menjadai pribadi yang baik. Sedangkan faktor penghambat adalah faktor keterbatasan waktu dalam mendidik anak, lingkungan pergaulan memberikan pengaruh tidak baik pada anak saat bermain bersama temannya yang ditiru oleh anak. Pengaruh negatif media massa memberikan dampak pada anak karena banyak meniru yang tidak baik dari apa yang di tontonnya dari televisi baik perkataan dan perbuatan. *Ketiga*, dampak peran orang tua dalam mendidik anak usia 7-14 tahun di RT 04 Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin. yaitu terhadap kepribadain/akhlak anak dalam beribadah kepada Allah, akhlak anak terhadap orang tua, akhlak anak terhadap teman sebaya, akhlak anak terhadap diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan.¹ Pendidikan diperlukan oleh semua orang karena pendidikan merupakan suatu usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan jasmani dan rohani, sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat.²

Anak-anak modern, khususnya yang hidup di kota-kota besar sering terlampaui cepat mempelajari atau mengetahui sesuatu yang sebenarnya tidak cocok atau belum sesuai dengan dirinya. Keadaan itu terutama dipacu oleh saran-saran radio dan televisi yang didengar dan dilihatnya, koran yang dibacanya, film yang ditontonnya dan pemanfaatan masa libur dan masa senggang yang diperhatikan oleh orang-orang dewasa. Namun demikian, terlepas dari “keuntungan dan kerugian” yang mungkin ditimbulkan oleh kemajuan dan citra baru mengenai “keluarga bahagia”. Unsur utama yang menjadi landasan pokok dalam pendidikan di lingkungan keluarga manapun adalah tetap, yaitu adanya rasa kasih sayang dan terselenggaranya kehidupan beragama yang mewarnai kehidupan pribadi atau keluarga.³

¹Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 35

²Ihsan Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 15

³*Ibid*, hlm.67

Keluarga sangat berperan dalam mewujudkan manusia yang berkualitas, karena keluarga merupakan awal dan akhir bagi kehidupan setiap individu. Selain itu, keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan pendidikannya adalah kedua orang tua yang bersifat kodrati yang dianugerahkan oleh Allah berupa naluri orang tua, sehingga timbul rasa kasih sayang kepada anak-anak mereka dan secara moral merasa bertanggung jawab memelihara, mengawasi dan melindungi serta membimbing keturunan mereka.⁴ Dengan kata lain, masa depan anak terletak di pundak kedua orang tuanya yang mempunyai tugas dan kewajiban terhadap anak, antara lain sebagai pengasuh, pemelihara atau pendidik anaknya. Hal ini diperintahkan oleh Allah Swt sebagaimana ditegaskan Allah dalam Al-qur'an Q.S At-Tahrim ayat 6, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَفَوَيْلٌ لَّكُمْ أَنْ أَهْلِكُمُنَّ أَوْ قُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غُلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا
أَمَرَهُمْ بِفَعْلٍ نَمَائٍ مُرُونَ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (Q.S At-Tahrim ayat 6).

⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 20

Maksud ayat diatas adalah sebelum orang tua mendidik anaknya, maka kewajiban pertamanya adalah diri sendiri, sehingga dapat menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Selain itu barulah ia berkewajiban menyelamatkan anak-anaknya dari kesesatan dan kekufuran.

Anak adalah amanah dari Allah SWT yang dititipkan kepada manusia yang menjadi orang tuanya. Orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar atas segala kebutuhan anak untuk mempersiapkan dan mewujudkan kecerahan masa depannya.⁵

Proses pendidikan anak dalam keluarga merupakan tonggak awal keberhasilan proses pendidikan selanjutnya, baik di sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat. Demikian pula sebaliknya, kegagalan pendidikan keluarga akan berdampak pula pada keberhasilan proses pendidikan anak selanjutnya.⁶ Seorang anak baik laki-laki maupun perempuan adalah amanah Allah yang di percayakan kepada orang tua, hati anak disiapkan untuk menerima segala sesuatu dan akan cenderung pada sesuatu yang menarik perhatiannya. Oleh karena itu, jika anak dibiasakan dengan prinsip dan kebiasaan yang baik dan benar, maka ia akan menjadi terbiasa dan tumbuh dengan kualitas yang baik.

Untuk mewujudkan keberadaan anak di tengah masyarakat, anak memerlukan pendidikan dan pembinaan yang khusus bagi perkembangan sosialisasinya walaupun secara fitrah kejadian manusia itu suci, tetapi dapat

⁵Kartini Kartono, *Peranan Keluarga dalam Memandu Anak*, (Jakarta: Rajawali Press, 1985), hlm. 38

⁶Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), hlm. 50

menjadi baik apabila melalui pendidikan yang benar. Namun sebaliknya, anak menjadi jahat apabila pendidikan yang di dapatnya dari pendidikan yang salah.⁷

Setiap orang tua yang memiliki anak selalu ingin memelihara, membesarkan, dan mendidiknya. Seorang ibu yang melahirkan anak tanpa ayah pun memiliki naluri untuk memelihara, membesarkan, dan mendidiknya, meski terkadang harus menanggung beban malu yang berkepanjangan. Sebab kehormatan kehormatan keluarga salah satunya juga ditentukan oleh bagaimana sikap dan perilaku anak dalam menjaga nama baik keluarga. lewat sikap dan perilaku anak nama baik keluarga dipertaruhkan. Adapun tipe-tipe orang tua adalah penyantun dan pengayom, berwibawa dan pemurah, lemah lembut, dermawan, egois, emosional, mau menang sendiri dan kejam.

Orang tua adalah ayah dan ibu yang sangat berperan sekali dalam mendidik, melatih, dan mengarahkan anak menuju kepada perkembangan kepribadian yang baik. Dan orang tua tidak dapat melepaskan tanggung jawabnya begitu saja, karena mendidik dan membina kepribadian anak bukan sekedar memberi sandang pangan, tetapi yang lebih penting menanamkan bekal agama dan mendidik anak, Allah berfirman dalam surah An-Nisa ayat 9, yaitu:

وَأَيْخُسَالَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَأَقِمْ وَرَاقُوا لَاسِدِيدًا

Artinya:

⁷Charles Schaefer, *Cara Efektif Mendidik dan Mendisplinkan Anak*, (Jakarta: Mitra Utama, 1996), hlm. 67

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar” (Q.S An-Nisa ayat:9)

Yang dimaksud ayat diatas adalah agar setiap orang tua dapat membina dan mendidik anaknya menjadi anak yang baik kepribadiannya dan menjadi orang yang berhasil. Dalam proses pendidikan anak orang tua (ayah dan ibu) sebagai pusat pemegang perannya.

Anak-anak dalam tahap usia ini yaitu 7 tahun kedua (7-14) secara fisik dan kecerdasan dianggap telah matang. Ia sudah dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk dan secara intelektual siap untuk memulai proses pembelajaran, ia biasa dididik untuk mengembangkan sifat-sifat yang baik dan menjauhi sifat-sifat yang buruk.⁸ Anak dalam usia tersebut sudah biasa mempelajari sesuatu, bisa belajar membaca dan menulis. Inilah momentum yang baik untuk memulai proses pembelajaran dan pembinaan. Mereka meski mengalami pembiasaan mengamalkan karakter-karakter baik dan meninggalkan sifat-sifat yang tidak baik.⁹

Berbeda dengan bimbingan usia yang diberikan pada tingkat usia sebelumnya, maka diusia 7-14 tahun bimbingan dititik beratkan pada

⁸*Ibid*, hlm. 71

⁹M. Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 45

pembentukan disiplin. Anak-anak dibiasakan untuk mentaati peraturan penyelesaian tugas-tugas atas dasar tanggung jawab. Adapun langkah awal yang dinilai dalam pembentukan disiplin seperti itu adalah sholat, ibadah sholat merupakan satu-satunya ibadah khusus (mahdhah) yang menempati posisi sebagai “tiang agama”.¹⁰ Hal ini telah di jelaskan dalam hadist pendidikan anak usia dini (7-14 tahun) terkait sholat diriwayatkan oleh Amar bin Syu'aib, yaitu:

عَنْ عُمَرَ وَبِشْعَيْبِ بْنِ أَبِي عَجْدَةَ هَذَا قَالَ رَأَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رُؤُوسَ الْأَوْلَادِ كُمُيَا صَلَاتِهِمْ هُمْ أَبْنَاؤُ سَبْعِينَ نَوَاضِرًا بُو هُمْ عَلَيْهِمْ هُمْ أَبْنَاؤُ عَشْرٍ وَفَرَّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Artinya: *"Dari Amar bin Syu'aib, dari ayahnya dari kakeknya radiyallahuanhu ia berkata: Rasulullah shalallahu alaihi wassalam Bersabda: "Perintahlah anak-anakmu mengerjakan salat ketika berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka karena meninggalkan salat bila berumur sepuluh tahun, dan pisahlah tempat tidur mereka (laki-laki dan perempuan)". [HR.Abu Daud (no. 495) dalam kitab sholat, Ahmad (II/180, 187) dengan sanad hasan]*

Maksud ayat diatas ialah menjelaskan tentang peran orang tua dalam memerintahkan anaknya dalam menjalankan perintah Allah yaitu “sholat”. Dan jika diantara anak mereka tidak mengerjakannya maka orang tua harus

¹⁰*Ibid*, hlm. 47

memperingatinya dengan cara memukul jika sudah berusia sepuluh tahun namun tidak mengerjakan sholat, selain itu jika anak sudah memasuki usia 7-14 tahun sebaiknya pisahkan tempat tidur mereka antara laki-laki dan perempuan.

Sebelum seorang anak mengenal lingkungan yang lebih luas, terlebih dahulu mengenal lingkungan keluarganya. Karena itu sebelum anak mengenal norma-norma dan nilai-nilai dari masyarakat umum, pertama kali anak menyerap norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam keluarganya untuk dijadikan bagian dari kepribadiannya. Semua itu hakikatnya di timbulkan oleh norma dan nilai yang berlaku dalam keluarga yang diturunkan melalui pendidikan dan pengasuhan orang tua terhadap anak-anak mereka.¹¹

Tidak mengherankan jika nilai-nilai yang dianut oleh orang tua akhirnya juga dianut oleh remaja (anak muslim jadi Islam, anak dokter jadi dokter). Tidak mengherankan juga kalau ada pendapat bahwa segala sifat negatif yang ada pada anak sebenarnya ada pula pada orang tuanya, (bapak maling, anak jadi pemaling, bapak pemaarah, anak pemaarah). Hal itu terjadi bukan semata-mata karena faktor bawaan atau keturunan akan tetapi karena proses sosialisasi dan proses identifikasi.

Orang tua pun menghadapi nilai alternatif ingin bertindak otoriter terhadap anaknya karena dulu dididik seperti itu oleh orang tuanya sendiri, tetapi kenyataannya anak tidak biasa dididik secara keras seperti itu. Buku-buku dan

¹¹Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2015), hlm. 34

tulisan dimajalah pun menganjurkan pendidikan yang lebih demokratis buat para remaja. Orang tua pun berfikir lagi kalau melonggarkan cara mendidiknya, dikhawatirkan anaknya menjadi manja dan tidak disiplin. Namun terlepas dari keadaan orang tua pada umumnya, yang menghadapi masalah karena adanya berbagai perkembangan dalam masyarakat yang berpengaruh terhadap kehidupan keluarga, dalam masyarakat mana pun ada saja orang tua tertentu yang memang tidak bisa mengasuh dan mendidik anaknya dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 25 September 2017 sampai 8 November 2017 di RT 04 Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin, ditemukan suatu permasalahan yang mana dimasyarakat tersebut dalam mendidik anak sangatlah kurang, disini saya melihat orang tua menasehati anaknya agar tidak cepat marah atau emosi, sebagian besar orang tua mengajarkan anaknya untuk menahan amarah dengan cara memberi penjelasan dan diberi ancaman jika terlalu mudah marah maka orang tua tidak akan suka pada diri kita, maka dari itu anak-anak harus selalu sabar dan menahan amarahnya. Akan tetapi hal ini sungguh bertolak belakang sekali, karena orang tua yang mengajarkan anaknya untuk selalu menahan amarah, tapi ternyata orang tuanya sendiri yang tidak bisa menahan amarah di hadapan anaknya. Hal ini terbukti ketika salah satu orang tua dilingkungan tersebut sedang memarahi anaknya yang pulang terlambat dari sekolah padahal belum mendengarkan penjelasan dari anaknya tersebut.

Ada juga orang tua yang kurang tegas pada anaknya, dimana orang tuanya terlalu menuruti apa yang diinginkan anaknya seperti pergi malam hari bersama temannya padahal orang tua tidak tau kemana anaknya jalan dan bahaya jalan di malam hari. Seharusnya orang tua memberikan contoh dan penegasan dalam mendidik anak, memberikan tauladan yang baik sehingga anak akan meniru atau mencontoh kebiasaan yang dilakukan oleh orang tuanya. Ada juga orang tua yang sudah tegas mendidik anaknya dengan melakukan tindakan seperti memarahi anak atau memberi nasehat agar tidak melanggar lagi dengan memberikan hukuman pada anaknya tanpa menggunakan kata-kata kotor atau celaan kepada anaknya. Di umur 7-14 tahun ini anak lebih cenderung untuk meniru apa yang ada di lingkungannya, sehingga disini orang tua harus hati-hati dan memberikan ketegasan pada anaknya.

Berdasarkan hasil observasi diatas dapat disimpulkan perkembangan anak usia 7-14 tahun adalah merupakan awal kehidupan baru dimana anak menyadari adanya lingkungan sosial. Sebelum itu anak hanya sadar akan lingkungan yang lebih tinggi tapi diwaktu ini merupakan usia yang paling menarik. Ada beberapa perkembangan yang dimiliki anak-anak dalam usia tersebut baik meliputi perkembangan intelektualnya, perasaan, bahasa, minat, sosial, serta membentuk pembiasaan berdisiplin.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diangkat penelitian dengan judul “ Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Usia 7-14

tahun di RT 04 Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja peran orang tua dalam mendidik anak usia 7-14 tahun di RT 04 Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin.
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat peran orang tua dalam mendidik anak usia 7-14 tahun di RT 04 Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin.
3. Apa saja dampak positif peran orang tua dalam mendidik anak usia 7-14 tahun di RT 04 Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui peran orang tua dalam mendidik anak usia 7-14 tahun di RT 04 Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat peran orang tua dalam mendidik anak usia 7-14 tahun di RT 04 Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin.

c. Untuk mengetahui apa saja dampak positif peran orang tua dalam mendidik anak usia 7-14 tahun di RT 04 Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara teoritis

- 1) Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi masyarakat yang membaca maupun yang meneliti sendiri.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi para pendidik khususnya orang tua dalam lingkup keluarga yaitu, dengan penerapan peran orang tua dalam mendidik anak.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan sebagai kajian bagi peneliti selanjutnya.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi diri pribadi, dengan penelitian ini peneliti dapat menerapkan secara langsung teori-teori tentang peran orang tua dalam mendidik anak.
- 2) Dengan penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan informasi, pengetahuan dan dapat menambah wawasan bagi orang tua dalam mendidik anak.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam menyusun skripsi ini, penulis mengkaji beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang dibahas. Adapun penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Pada skripsi Erawati yang berjudul “ *Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak*”.¹² Inti dari skripsi ini adalah dalam rangka proses pengenalan dan pemahaman agama terhadap anak maka orang tua mempunyai peran penting dalam hal tersebut, karena dalam pembentukan akhlak anak pembinaan yang dilakukan bukanlah dari sekolah saja tetapi ditentukan pula oleh orang tua, selain itu dalam mendidik anak dalam Islam mengharapakan dan menetapkan mereka dalam lingkungan terbaik.

Pada skripsi Rukayati yang berjudul “ *Pola Penanaman Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Pengaruhnya Terhadap Akhlak Anak*”.¹³ Inti skripsi ini adalah keberadaan keluarga dalam pembentukan akhlak anak menurut pendidikan Islam sangat besar, baik dan buruknya tingkah laku anak tergantung pada pendidikan atau pembinaan yang diberikan dalam keluarga, orang tua merupakan pendidikan pertama bagi anak-anaknya. Oleh karena itu, pendidikan yang diberikan kepada anak selain aqidah dan syariat adalah bidang akhlak dalam mendidik anak.

¹²Erawati, *Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak*, (Palembang: Skripsi Tarbiyah IAIN Raden Fatah, 2010), hlm. 8

¹³Rukayati, *Pola Penanaman Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Pengaruhnya Terhadap Akhlak Anak*, (Palembang: Skripsi Tarbiyah IAIN Raden Fatah, 2008), hlm. 12

Pada skripsi Eliya Rikayang yang berjudul “ *Keteladanan Orang Tua Terhadap Pendidikan Akhlak Anak di Lingkungan Keluarga* “. ¹⁴ Inti dari skripsi ini adalah bahwa orang tua harus memberikan keteladanan yang optimal pada anak sehingga menjadikan anak mempunyai akhlak yang baik. Dalam arti, orang tua harus dapat menjadikan anak mempunyai akhlak yang baik. Dan orang tua harus menjadikan dirinya sebagai sosok cerminan bagi anaknya, dan juga orang tua harus menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik sehingga dapat diikuti oleh anak-anaknya.

Pada skripsi Ifrohati Zahria yang berjudul “ *Upaya Orang Tua dalam Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Usia Sekolah Dasar di RT 06 Kelurahan Sungai Selayur Palembang* “. ¹⁵ Inti dari skripsi ini adalah pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar dan dalam realisasinya pada upaya orang tua dalam kegiatan belajar seperti, membiasakan diri dengan membaca, menyediakan bahan bacaan di rumah, memotivasi dan mengajak anak belajar. Di sini belum ada yang membahas secara rinci tentang pola asuh orang tua dalam menerapkan disiplin belajar di rumah pada anak.

Penelitian-penelitian diatas lebih cenderung kepada keteladanan, kepribadian orang tua dalam perilaku kehidupan sehari-hari, sehingga anak dapat mencontohkan langsung terhadap apa-apa yang dilihat, didengar, dan disaksikan

¹⁴Eliya Rikayang , *Keteladanan Orang Tua Terhadap Pendidikan Akhlak Anak di Lingkungan Keluarga*, (Palembang: Skripsi Tarbiyah IAIN Raden Fatah, 2010), hlm. 15

¹⁵Ifrohati Zahria, *Upaya Orang Tua dalam Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Usia Sekolah Dasar di RT 06 Kelurahan Sungai Selayur Palembang*, (Palembang: Skripsi Tarbiyah IAIN Raden Fatah, 2008), hlm. 3

sendiri dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dalam penelitian-penelitian di atas lebih cenderung kepada aqidah dan akhlak dan orang tua. Sementara itu, dalam penelitian ini, memiliki perbedaan penelitian langsung kepada orang tua bagaimana menyikapi perkembangan orang tua dalam mendidik anak di dalam kehidupan keluarga di RT 04 Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin.

Berdasarkan kajian pustaka di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang akan penulis lakukan memiliki perbedaan dengan beberapa peneliti di atas. Pada penelitian ini penulis akan meneliti Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Usia 7-14 Tahun di RT 04 Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin.

E. Kerangka Teori

1. Peran Orang Tua

Menurut Kozier Barbara peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada status sosial tertentu. Teori peran menurut ahli sosiologi bernama Glen Elder, memperluas penggunaan teori peran. Pendekatannya yang dinamakan (hidup-kursus). Memaknakan bahwa setiap masyarakat mempunyai

harapan kepada setiap anggotannya untuk mempunyai perilaku tertentu sesuai dengan kategori-kategori usia yang berlaku dalam masyarakat tersebut.¹⁶

Menurut Syaikh Abu Hamid Al-Ghazali, ketika membahas tentang peran orang tua dalam mendidik, mengatakan “ketahuilah bahwa anak kecil merupakan amanah bagi kedua orang tuanya. Hatinya yang masih suci merupakan permata alami yang bersih dari pahatan dan bentukan. Dia siap diberi pahatan apapun dan condong kepada apa saja yang di sodorkan kepadanya. Jika dibiasakan dan diajarkan kebaikan, dia akan tumbuh dalam kebaikan dan berbahagialah kedua orangtuanya di dunia dan akhirat, juga setiap pendidik dan gurunya. Namun jika dibiasakan melakukan kejelekan dan dibiarkan seperti binatang ternak, niscaya akan menjadi jahat dan binasa. Dosanya pun ditanggung kedua orang tuanya. Maka hendaklah dia memelihara, mendidik, membina, dan mengajarkan akhlak yang baik. Menjaganya dari teman-teman jahat, tidak membiasakan bersenang-senang dan tidak pula menjadikannya suka kemewahan umumnya untuk mencari hal tersebut bila dewasa.¹⁷

Mendidik anak memang bukan pekerjaan yang mudah, dibutuhkan kesabaran dan kreativitas yang tinggi karena anak bukanlah benda mati yang bisa diperlukan seenaknya. Hendaknya orang tua agar bersikap jujur dan menjadi teladan bagi anak-anaknya.

¹⁶Laila Ftahul Janah “*Teori Peran*”, dalam <https://rinawahyu42.wordpress.com>. Diakses pada 21 desember 2017

¹⁷Bunda Fathi, *Mendidik Anak dengan Al-qur'an*, (Bandung Pusaka Oasis, 2011), hlm. 66

2. Mendidik anak

Berdasarkan bunyi pasal I ayat I UU No. 20/2003, dalam buku Dirman tersebut mengatakan bahwa mendidik adalah melakukan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁸

Adanya kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara kontinu perlu dikembangkan kepada setiap orang tua sehingga pendidikan yang dilakukan tidak lagi berdasarkan kebiasaan yang dilihat dari orang tua, tetapi telah didasari oleh teori-teori pendidikan modern, sesuai dengan perkembangan zaman yang cenderung berubah.

3. Anak Usia 7-14 Tahun

Adapun menurut Oswarld Kroh dalam bukunya, “*Die Psychologie de Groundsebulkundes*”, (Psikologi Anak Sekolah Dasar) menyatakan ada empat tingkat yaitu:¹⁹

- 1) Periode sintese fantastis (7-8 tahun). Segala hasil pengamatan merupakan kesan totalitas.

¹⁸Dirman, *Pembelajaran Yang Mendidik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 8

¹⁹Akmal Hawi, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Palembang Press, 2008). Hlm. 78

- 2) Periode realisme naif (8-10 tahun). Pada saat ini anak mampu menghubungkan-hubungkan.
- 3) Periode realisme kritis (10-12 tahun). Pada saat ini anak telah mampu menghubungkan-hubungkan bagian-bagian menjadi suatu kebetulan yang berarti.
- 4) Periode subjektif (12-14 tahun). Unsur emosi dan perasaan muncul kembali, dan kuat sekali mempengaruhi penilaian anak terhadap semua pengamatannya.

Anak-anak dalam tahap usia ini yaitu 7 tahun kedua usia 7-17 tahun ini secara fisik dan kecerdasan dianggap telah matang. Ia sudah dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk dan secara intelektual siap untuk memulai proses pembelajaran, ia biasa dididik untuk mengembangkan sifat-sifat yang baik dan menjauhi sifat-sifat yang buruk. Anak dalam usia tersebut sudah biasa mempelajari sesuatu, biasa belajar membaca dan menulis, inilah momentum yang baik untuk memulai proses pembelajaran dan pembinaan. Mereka meski mengalami pembiasaan mengamalkan karakter-karakter baik yang praktis dan meninggalkan sifat-sifat yang tidak baik.²⁰

Anak usia 7-14 tahun ini memiliki perkembangan yang berbeda dari anak pada anak tingkat sebelumnya. Ada beberapa aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak-anak dalam usia tersebut baik meliputi perkembangan intelektualnya, perasaan, bahasa, minat, sosial serta membentuk pembiasaan berdisiplin.

²⁰Ibrahim Amini, *Agar Tak Salah Mendidik*, (Jakarta: Al-Huda, 2006). Hlm. 245

F. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merupakan strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang dihadapi.²¹

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research*, yakni bentuk penelitian yang bertujuan mengungkapkan makna yang diberikan oleh anggota masyarakat pada perilakunya dan kenyataan sekitar.²² Objek penelitian lapangan *field research* lebih mengutamakan interaksi antar muka dengan komunitas masyarakat dalam lingkungan. Dari segi data penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena datanya berupa ungkapan verbal lisan, atau tulisan dalam bentuk angka/kuantitatif.

2. Jenis Data

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* (hanya mengandalkan kemampuan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti), digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, (sebagai lawannya eksperimen/percobaan dan non eksperimen/mengontrol), dimana peneliti sebagai instrumen kunci pengambilan sampel, sumber data dilakukan secara *Purposive* (sengaja/pengambilan sampel sumber

²¹Arief Furchan, Pengantar Penelitian dalam Penelitian, dalam <http://miftah19.wordpress.com>, diakses pada 22 Desember 2017

²²Ibid, diakses pada 22 Desember 2017

data dengan pertimbangan tertentu) dan *snowball* (semakin bertambah/pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama jadi besar). Teknik pengumpulannya dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna.²³

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif yakni penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* (hanya mengandalkan kemampuan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti), digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Dengan tujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.

3. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.²⁴

Sumber data primer didapatkan langsung dari responden yaitu para orang tua dan anaknya. Sedangkan data sekunder didapatkan dari dokumentasi di kelurahan, ketua RT, tokoh masyarakat, dan tokoh

²³Sugiyono, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RAD*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 15

²⁴*Ibid*, hlm. 137

agama di RT 04 Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin.

Kemudian data yang dikumpulkan adalah data tentang peran orang tua dalam mendidik anak usia 7-14 tahun di RT 04 Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin, dan berupa permasalahan yang ada dilingkungan keluarga dan masyarakat.

4. Informan Penelitian

- a. Informan kunci, yaitu orang-orang yang sangat memahami permasalahan yang diteliti. Kunci dalam penelitian ini adalah peran orang tua dalam mendidik anak usia 7-14 tahun, yang berjumlah 10 orang tua yang memiliki anak usia 7-14 tahun.
- b. Informan pendukung, yaitu orang yang dianggap mengetahui permasalahan yang diteliti yaitu masyarakat di desa cinta karya yang memiliki anak usia 7-14 tahun.

Informan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang memberi informasi atau orang yang menjadi sumber data penelitian. Informan adalah orang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Maka dari penelitian informan adalah mengambil sepengal kecil suatu keseluruhan yang lebih besar.²⁵ Dengan kata lain informan penelitian adalah orang

²⁵Sukirman, *Pola Hubungan Sosial Pengusaha Kecil dalam Menjaga Kelangsungan Usaha*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2014), hlm. 42

yang ada dalam latar penelitian, artinya orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian dan diperkirakan orang yang menjadi informan ini menguasai dan memahami data, informasi ataupun fakta dari objek penelitian.

Dalam penelitian kualitatif pemilihan informan diarahkan pada kasus-kasus tipikal yang disesuaikan dengan masalah. Pemilihan informan juga tidak kaku sejak awal, melainkan dapat berubah baik jumlah maupun karakternya, disesuaikan dengan konteks yang berkembang. Selain itu pemilihan informan juga bukan diarahkan terhadap jumlah yang besar maupun keterwakilan, tetapi lebih pada kecocokan konteks, sehingga pemilihan informan dapat mempermudah penelitian sehingga tidak menjadikan keseluruhan populasi menjadi informan.²⁶ Maka informan dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua yang mempunyai anak usia 7-14 tahun yang berada di RT 04 Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin, yakni sebanyak 40 orang tua.

Berdasarkan keterangan diatas tersebut dan dikarenakan keterbatasan waktu, dan tenaga. Maka penulis hanya mengambil dalam penulisan dan penelitian ini sebanyak 10 orang tua yang memiliki anak usia 7-14 tahun di Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin. Pemilihan orang tua ini berdasarkan mata pencaharian, profesi, pendidikan terakhir dan sudah lama tinggal di RT 04 Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi

²⁶Sugiyono, *Op Cit*, hlm. 56

Kabupaten Musi Banyuasin, ini mengerti bagaimana pola asuh orang tua dalam mendidik anak usia 7-14 tahun. Dari kegiatan tersebut, peneliti akan mudah menemukan yang mungkin dijadikan informan dalam penelitian. Penulis lakukan secara langsung guna memperoleh data tentang peran orang tua dalam mendidik anak usia 7-14 tahun di RT 04 Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin.

5. Teknik pengumpulan data

a) Observasi (Pengamatan)

Menurut Koentjaraningrat observasi pada tugas peneliti melaksanakan observasi bukanlah menjadi penonton dari apa yang menjadi sasaran perhatiannya, melainkan melakukan pengumpulan sebanyak mungkin keterangan atas apa yang diperhatikan dan mencatat segala sesuatu yang dianggap penting sehingga dapat membuat laporan hasil pengamatan secara utuh.²⁷ Yang diamati dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua dalam mendidik anak yang diterapkan pada masing-masing keluarga di rumah secara langsung, baik yang berhubungan dengan orang tua maupun anak di RT 04 Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin.

²⁷Syaiful Anwar, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: Rafah Press, 2005), hlm. 94

b) Wawancara

Wawancara ini digunakan untuk bagaimana mengetahui peran orang tua dalam mendidik anak usia 7-14 tahun di RT 04 Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin.

Menurut Lincoln dan Guba ini langkah-langkah wawancara yang peneliti lakukan meliputi:²⁸

- 1) Menetapkan kepada siapa wawancara dilakukan
- 2) Menetapkan pokok masalah yang menjadi bahan pembicaraan
- 3) Mengawali atau membuka alur wawancara
- 4) Melaksanakan wawancara
- 5) Mengidentifikasi hasil wawancara.

c) Dokumentasi

Menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa dokumentasi merupakan sumber informasi non-manusia yang berupa instruksi, laporan pengumuman, surat keputusan, catatan-catatan, dan arsip lain yang berhubungan dengan fokus penelitian.²⁹ Adapun tujuan dari penggunaan dokumentasi ini untuk mengumpulkan data tentang peran orang tua dalam mendidik anak usia 7-14 tahun di RT 04 Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin.

²⁸*Ibid*, hlm. 96

²⁹*Ibid*, hlm. 97

6. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan data analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing verification* (penarikan kesimpulan).³⁰

- a) Reduksi data, yaitu proses penyederhanaan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan penulis lapangan melalui beberapa tahapan, yaitu membuat ringkasan, menkode, menulis tema, membuat gugus-gugus, membuat partis, dan membuat memo.
- b) Penyajian data, yaitu sebagai sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- c) Penarikan kesimpulan, yaitu makna-makna yang muncul dan data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya yaitu merupakan validitas.

³⁰Saiful Annur, *Metodologi Penelitian Analisis Data Kualitatif*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2005), hlm. 192

G. Sistematika Penulisan

- BAB I: **Pendahuluan** membahas tentang pendahuluan meliputi Latar Belakang masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teori, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.
- BAB II: **Landasan Teori** berisikan tentang Karakteristik anak usia 7-14 tahun, Urgensi Pendidikan Bagi Anak Usia 7-14 Tahun, Tanggung Jawab dan Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak, Metode dan Strategi Orang Tua Mendidik Anak, Pentingnya Orang Tua dalam Mendidik Anak.
- BAB III: **Deskripsi Wilayah** mengemukakan tentang Gambaran Umum Wilayah Penelitian Meliputi Sejarah Singkat dan Keadaan Masyarakat di RT 04 Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin.
- BAB IV: **Analisis Data** menerapkan tentang Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Usia 7-14 Tahun, Faktor-faktor Yang Menghambat Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Usia 7-14 Tahun, Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Usia 7-14 Tahun Berdampak Positif Terhadap Kepribadian Atau Akhlak Anak.
- BAB V: **Penutup** merupakan Kesimpulan dan Saran yang merupakan hasil analisis data.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Karakteristik Anak Usia 7-14 Tahun

Anak merupakan individu yang sedang menjalani proses dalam pertumbuhan dan perkembangan. Proses ini yang kemudian menentukan bagaimana anak menjalani kehidupan dewasa selanjutnya.

Anak adalah keturunan yang kedua setelah ibu bapak atau manusia yang masih kecil, dan mempunyai sifat pembawaan dan sebagai individu yang memiliki potensi untuk menemukan pengetahuan secara tidak langsung akan memberikan peluang agar potensi yang dimiliki anak dapat berkembang secara optimal.

Pada tahap ini anak usia 7-14 tahun, memang memiliki ciri-ciri perkembangan yang berbeda dari tingkat usia sebelumnya. Ada beberapa aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak-anak dalam usia tersebut yaitu:³¹

1. Perkembangan Fisik, Masa kanak-kanak akhir merupakan periode pertumbuhan yang lambat dan relatif uniform, pada umumnya anak wanita lebih cepat mencapai pubertas daripada anak laki-laki. Oleh karenanya anak-laki-laki pada umumnya lebih pendek daripada wanita sebayanya.
2. Perkembangan Bahasa, Pada masa ini ia mulai menyadari bahwa bahasa merupakan alat yang sangat penting untuk dapat bergaul dengan kawan-kawannya. Hal ini menyebabkan tumbuhnya motivasi dalam diri anak untuk mempelajari bahasa dengan baik. Pada saat ini anak menyadari bahwa dengan bentuk komunikasi yang sederhana seperti menangis, gerakan tangan dan lain-lain, tidak diterima lagi.

³¹Akmal Hawi, *Psikologi Perkembangan*
Palembang Press, 2008), hlm. 53

3. Perkembangan Emosi, dengan memasuki masa sekolah, anak segera menyadari bahwa dalam pergaulan dengan kawan-kawannya, diperlukan pengendalian emosi pribadi.
4. Perkembangan Pemahaman, ketika anak telah masuk sekolah, dunianya menjadi semakin luas demikian juga dengan minatnya. Dengan bertambah luasnya minat anak, maka bertambah pulalah pengertiannya tentang orang dan benda-benda yang semula tidak punya arti baginya.
5. Perkembangan Berfikir (Intelektual), berfikir anak dimulai dari bentuk yang riil menuju kepada bentuk yang abstrak. Kehidupan berfikir menunjukkan perkembangan yang berangsur-angsur.
6. Perkembangan Perasaan Sosial, bagi anak kehadirannya disekolah merupakan perluasan lingkungan sosialnya. Disini mereka bertemu dengan guru, dan teman sebayanya.
7. Perkembangan Minat, Pada masa sekolah, minat dapat ditimbulkan karena ada kemampuan untuk mencapainya. Misalnya anak yang hidup dalam keluarga yang taat beragama, maka ia akan taat dalam kehidupan ini.
8. Perkembangan Jasmani, Perubahan jasmani yang secara cepat tidak sama pada semua anak. Pertumbuhan jasmani pada pubertas, menyebabkan tanggapan masyarakat yang berbeda pula, mereka diharapkan dapat memenuhi tanggungjawab orang dewasa.
9. Perkembangan Agama, Perhatian terhadap agama juga banyak dipengaruhi oleh teman-temannya. Oleh karena itu, perbanyaklah kegiatan-kegiatan keagamaan yang dapat dilakukan bersama oleh anak-anak, sehingga semua dapat ikut aktif.
10. Perkembangan Sosial, Perkembangan sosial sudah dimulai sejak masa kanak-kanak, anak telah belajar menyesuaikan diri dengan sebaik-baiknya untuk dapat diterima oleh kelompoknya.
11. Perkembangan moral, Pada masa remaja anak harus mengambil keputusan untuk dirinya sendiri dan harus belajar mengarahkan tingkahlauiknya sendiri, sesuai dengan nilai-nilai moral yang telah diperoleh ketika masa kecil.
12. Perkembangan Kepribadian, Kepribadian merupakan totalitas dari keseluruhan tingkah laku individu. Dengan kata lain kepribadian adalah gambaran keseluruhan tentang tingkahlaku yang tersusun.³²

Hingga abad ke-20, para ahli masih percaya bahwa lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan anak. Penelitian

³²*Ibid*, hlm. 54-55

yang terkenal mendukung asumsi ini adalah yang dilakukan oleh ahli psikiatri yang bernama Rene Spitz pada tahun 1940-an.³³

Spitz membandingkan perkembangan anak-anak yang dibesarkan oleh ibunya sendiri didalam penjara, dengan anak-anak yang dibesarkan di panti asuhan. Hasilnya menunjukkan bahwa anak yang secara ketat diasuh dan dirawat oleh ibunya sendiri yang tahu pentingnya perawatan dan pengasuhan yang baik, tumbuh menjadi anak normal. Namun sebaliknya, anak diasuh di panti asuhan tidak tumbuh dan berkembang menjadi anak normal (terutama dilihat dari perkembangan sosial dan emosionalnya).

Maka dari penelitian di atas, para ahli percaya bahwa perkembangan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Pada saat lahir, seorang anak telah membawa semua jenis keterampilan mental sebagai potensi awal yang sangat dibutuhkan bagi perkembangan selanjutnya. Inilah yang disebut sebagai faktor hereditas atau pembawaan.

Karenannya, secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan manusia atau anak terbagi dalam dua faktor yaitu hereditas dan lingkungan.³⁴

Hereditas atau pembawaan adalah pewaris atau pemindahan biologis karakteristik individu dari pihak orang tuanya. Faktor hereditas atau sering disebut faktor pembawaan atau endogen atau genetik adalah faktor atau sifat yang

³³Nyayu Khadijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm. 37

³⁴*Ibid*, hlm. 38

dibawa oleh gen yang berasal dari kedua orang tua individu sejak terjadinya konsepsi melalui proses genetik.

Proses genetik individu berawal dari pertemuan 23 kromosom pihak ayah dan 23 kromosom pihak ibu, masing-masing kromosom berisi gen-gen yang membawa karakteristik individu. Faktor-faktor hereditas ini meliputi sifat-sifat kejasmanian, tempramen dan juga bakat.³⁵

Lingkungan adalah segala materil dan stimuli yang ada di dalam dan di luar diri individu. Faktor lingkungan atau disebut faktor eksogen adalah faktor yang berasal dari luar diri individu. Lingkungan mencakup lingkungan fisiologis, lingkungan psikologis, dan lingkungan sosio-kultural. Lingkungan fisiologis adalah segala kondisi dan materil yang ada di dalam dan diluar tubuh. Lingkungan psikologis adalah segala stimulus yang diterima individu sejak masa dalam kandungan hingga meninggal dunia. Lingkungan sosio-kultural adalah segala stimulus interaksi dan kondisi eksternal dalam hubungannya dengan perlakuan atau karya orang lain.

Lingkungan yang mempengaruhi perkembangan manusia pada masa pranatal meliputi gizi, obat-obatan, usia ibu, radiasi, infeksi, dan gangguan fungsi plasenta. Sedangkan lingkungan pada masa pranatal meliputi gizi, kesehatan/penyakit, keadaan sosial ekonomi, suhu musim, pendidikan, dan lain-lainnya.

³⁵*Ibid*, hlm. 46

Maka hereditas dan lingkungan bekerja bersama-sama untuk menghasilkan perkembangan individu setiap anak. Namun seberapa besar pengaruh hereditas dan lingkungan pada setiap aspek perkembangan berbeda-beda. Hereditas lebih banyak mempengaruhi intelegensi atau kecerdasan dibandingkan dengan lingkungan. Sedangkan sifat-sifat emosional seperti perasaan takut kemauan dan sebagainya lebih banyak dipengaruhi oleh lingkungan dibandingkan dengan hereditas.

B. Urgensi Pendidikan Bagi Anak Usia 7-14 Tahun

Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang sangat penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir, ibunyalah yang selalu dalam sampingnya. Oleh karena itu ia meniru perangai ibunya dan biasanya seorang anak lebih cinta pada ibunya, apabila ibu itu menjalankan tugasnya dengan baik. Ibu itu merupakan orang yang mula-mula dikenal anak, yang mula-mula menjadi temannya dan mula-mula yang dipercayanya. Adapun yang dilakukan ibu dapat dimanfaatkan, kecuali apabila ia ditinggalkan. Dengan memahami segala sesuatu yang terkandung didalam hati anaknya, juga jika anak telah mulai agak besar disertai kasih sayang, apabila ibu mengambil hati anaknya untuk selama-lamanya.

Orang tua dalam mendidik anak-anaknya harus jeli memilih sekolah-sekolah yang baik, yaitu sekolah-sekolah yang memiliki lingkungan kondusif dan senantiasa memandukan antara pendidikan agama dan pendidikan umum.

Sehingga tidak ada lagi yang namanya dikotomi/pemisahan antara pendidikan agama dan pendidikan umum. Bila orang tua salah memasukkan ke sekolah-sekolah yang tidak kondusif, baik lingkungan maupun siswanya, ini akan menyebabkan anak terpengaruh dan memiliki kepribadian yang buruk.³⁶ Beliau mengatakan, perlunya memerhatikan batasan-batasan pendidikan, maka ada beberapa pengertian dasar yang perlu dipahami, sebagai berikut:³⁷

1. Pendidikan merupakan suatu proses terhadap anak didik berlangsung terus sampai anak didik mencapai dewasa sosial. Proses ini berlangsung dalam jangka waktu tertentu. Bila anak didik sudah mencapai pribadi dewasa susila, maka ia sepenuhnya mampu bertindak sendiri bagi kesejahteraan hidupnya dalam masyarakatnya.
2. Pendidikan merupakan perbuatan manusiawi. Pendidikan lahir dari pergaulan antar orang dewasa dengan orang yang belum dewasa dalam suatu kesatuan hidup. Tindakan mendidik yang dilakukan oleh orang dewasa dengan sadar dan sengaja didasari oleh nilai-nilai kemanusiaan, dan hidup menurut nilai-nilai kemanusiaan dan hidup menurut nilai-nilai tersebut. Kedewasaan diri merupakan tujuan pendidikan yang hendak dicapai melalui perbuatan atau tindakan pendidikan.
3. Pendidikan merupakan hubungan antar pribadi pendidik dan anak didik. Dalam pergaulan terjadi kontak atau komunikasi antara masing-masing pribadi. Hubungan ini juga meningkat ke taraf hubungan pendidikan, maka menjadi hubungan antara pribadi pendidik dan pribadi si anak didik, yang pada akhirnya melahirkan tanggung jawab pendidikan dan kewibawaan pendidikan. Pendidikan bertindak demi kepentingan dan keselamatan anak didik, dan anak didik mengakui kewibawaan pendidik dan bergantung padanya.

³⁶Aat Syafaat, dkk., *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 188

³⁷Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan (Umum dan Agama Islam)*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 5

C. Tanggung Jawab dan Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak

1. Tanggung Jawab Orang Tua dalam Mendidik Anak

Tugas dan tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak dalam keluarga terhadap pendidikan anak-anaknya lebih bersifat pembentukan watak dan budi pekerti, latihan keterampilan dan pendidikan kesosialan. Seperti tolong menolong, bersama-sama menjaga kebersihan rumah, menjaga kesehatan dan ketentraman rumah tangga dan sejenisnya.³⁸

Tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak, antara lain:³⁹

- a) Memelihara dan membesarkannya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena si anak memerlukan makan, minum dan perawatan agar hidup secara berkelanjutan
- b) Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
- c) Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak, sehingga bila ia telah dewasa mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain.
- d) Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat, dengan memberikan pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah Swt sebagai tujuan akhir hidup orang muslim.

Adanya kesadaran dan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara kontinu perlu dikembangkan kepada setiap orang tua, sehingga pendidikan yang dilakukan tidak lagi berdasarkan kebiasaan yang dilihat dari orang tua, tetapi

³⁸Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2008), hlm. 58

³⁹Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan (Umum dan Agama Islam)*, *Op Cit*, hlm. 88

telah didasari oleh teori-teori pendidikan modern, sesuai dengan perkembangan zaman yang cenderung selalu berubah.⁴⁰

Pendapat diatas tidak dapat dibantah, karena memang dalam kenyataannya anak suka meniru sikap dan perilaku orang tua dalam keluarga. jika anak dibesarkan dengan celaan, ia belajar memaki. Jiika anak dibesarkan dengan permusuhan, ia belajar berkelahi. Jika anak dibesarkan dengan cemoohan, ia belajar rendah diri. Jika anak dibesarkan dengan dorongan, maka ia belajar percaya. Dan jika anak dibesarkan dengan kasih sayang, ia belajar menemukan cinta dalam kehidupan.

2. Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak

Dalam mendidik anak orang tua harus berperan sesuai dengan fungsinya. Ayah dan ibu harus saling mendukung dan membantu. Jika salah satu fungsi rusak, anak akan kehilangan identitas. Islam sudah menjelaskan pembagian tugas ini dengan jelas/adil. Walaupun ibu memegang peranan yang sangat penting dan menentukan peran ayah tidak bisa diabaikan begitu saja. Keduanya harus seiring sejalan dalam mendidik anak.

Peran orang tua masih mutlak diperlukan oleh remaja. Orang tua harus tetap memberikan bimbingan keagamaan dengan remaja. Kondisi keluarga yang tidak harmonis, ataupun orang tua yang tidak memerikan kasih sayang yang utuh dan berteman dengan kelompok sebaya yang kurang menghargai nilai-nilai agama, maka remaja pun akan bersikap kurang baik atau asusila. Misalnya *free*

⁴⁰*Ibid*, hlm. 89

sex, minuman keras, membuat onar, menghisas ganja dan sebagainya. Adapun peran orang tua dalam mendidik anak yaitu:⁴¹

1. Peran orang tua sebagai teladan, dalam pendidikan anak dalam keluarga yang secara garis besar pendidikan keteladanan yang diberikan orang tua dalam keluarga terhadap anaknya dapat dikelompokkan menjadi:
 - a. Pendidikan keImanan, antara lain dengan menanamkan tauhid kepada Allah dan kecintaan kepada Rosulullah Saw, mengajarkan hukum halal dan haram. Membiasakan beribadah sejak usia enam tahun dan mendorong untuk selalu membaca Al-qur'an.
 - b. Pendidikan akhlak, dengan menanamkan dan membiasakan keada anak sifat-sifat terpuji serta menghindarkan dari sifat-sifat tercela.
 - c. Pendidikan intelektual, mengajarkan ilmu pengetahuan kepada anak dan memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu seluas dan setinggi mungkin.
 - d. Pendidikan psikhis, menghilangkan gejala-gejala penakut, rendah diri, malu-malu, dan dengki serta bersikap adil terhadap anak.
 - e. Pendidikan sosial, antara lain dengan menanamkan penghargaan dan etika (sopan dan santun) terhadap orang lain, orang tua, tetangga, guru, dan teman, serta membiasakan menjenguk teman yang sakit dan mengucapkan selamat dalam kesempatan hari-hari besar Islam.
2. Peran orang tua sebagai pembimbing, dalam membimbing anak, orang tua perlu memiliki kesabaran dan sikap yang bijaksana, orangtua harus memahami alam pikiran anak dan harus mengerti kemampuan yang dimiliki anak. Ada bermacam-macam kegiatan bimbingan belajar yang dapat dilakukan oleh orang tua, antara lain:⁴²
 - a. Menyediakan fasilitas belajar, yang dimaksud dengan fasilitas belajar disini adalah alat tulis, buku tulis, buku pelajaran dan tempat untuk

⁴¹Yulia Rahayu, "Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak" , dalam <http://download.portalgaruda.org/article>. diakses pada tanggal 29 Desember 2017

⁴²Kartini Kartono, *Bimbingan Belajar*, dala <http://download.portalgaruda.org/article>. Hlm. 78. Diakses pada tanggal 29 Desember 2017

- belajar. Hal ini dapat mendorong anak lebih giat belajar, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.
- b. Mengawasi kegiatan belajar di rumah, sehingga dapat mengetahui apakah anaknya belajar dengan sebaik-baiknya
 - c. Mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah, sehingga orang tua dapat mengetahui apakah anaknya menggunakan waktu dengan teratur dan sebaik-baiknya.
 - d. Mengetahui kesulitan anak dalam belajar, sehingga dapat membantu usaha anak dalam mengatasi kesulitannya dalam belajar.
 - e. Menolong anak dalam mengatasi kesulitannya, dengan memberikan bimbingan belajar yang dibutuhkan anaknya.
3. Peran orang tua sebagai motivator dalam pendidikan anak pada keluarga, ada beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di rumah yaitu:
- a. Mengetahui hasil, dengan mengetahui hasil pekerjaan apalagi kalau terjadi kemajuan akan mendorong anak agar lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri anak untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya akan terus meningkat.⁴³
 - b. Menyediakan alat atau fasilitas yang dibutuhkan anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain.⁴⁴

Hasil pengamatan peneliti tentang peran orang tua dalam mendidik anak sebagian besar orang tua yang berperan terhadap pendidikan anaknya adalah ibunya. Kendala hambatan dalam pendidikan pada anak adalah sebagai berikut:

⁴³Sardiman, "*Interaksi dan Motivasi Belajar*", dalam <http://download.portalganda.org/article>. Diakses pada tanggal 24 Desember 2017

⁴⁴Slameto "*Belajar dan Fako-Faktor yang Mempengaruhinya*", dalam <http://portalaruda.org/article>. diakses pada tanggal 29 November 2017

1) Kurangnya motivasi anak

Seperti yang diketahui bahwa motivasi anak masih sangat kurang, ini dapat dilihat dari perilaku anak pada saat orang tua mengajarkan tugas, anak-anak asyik bergurau dan menonton televisi.

2) Kurangnya ilmu pengetahuan

Kurangnya ilmu pengetahuan dari orang tuanya sehingga kurangnya bisa membantu anaknya dalam belajar dan mengerjakan PR yang diberikan guru.

3) Kurangnya sarana dalam pengajaran

Kurangnya sarana pengajaran oleh orang tua terhadap anak di rumah, seperti kurangnya buku pelajaran, mengakibatkan proses belajar menjadi terhambat.

Orang tua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak, kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh itu. Sikap anak terhadap guru agama dan pendidikan agama di sekolah sangat dipengaruhi oleh sikap orang tuanya terhadap agama dan guru agama khususnya. Perilaku orang tua terhadap anak tertentu dan terhadap semua anaknya, merupakan unsur pembina lainnya dalam pribadi anak. Perlakuan keras akan berlainan akibat dari pada perlakuan yang lembut dalam pribadi anak.

Hubungan orang tua dengan sesama mereka sangat mempengaruhi pertumbuhan jiwa anak. Hubungan yang serasi, penuh pengertian dan kasih sayang akan membawa kepada pembinaan pribadi yang tenang, terbuka, dan mudah di didik, karena ia mendapat kesempatan yang cukup dan baik untuk tumbuh dan berkembang. Tapi hubungan orang tua yang tidak serasi, banyak perselisihan, dan percecokan, akan membawa anak kepada pertumbuhan pribadi yang tidak baik.

Banyak faktor-faktor yang secara tidak langsung dalam keluarga yang memengaruhi pembinaan pribadi anak. Disamping itu, tentunya banyak juga pengalaman-pengalaman anak, yang mempengaruhi nilai pendidikan baginya, yaitu pembinaan-pembinaan tertentu yang dilakukan orang tua terhadap anak, baik melalui makan dan minum, buang air, tidur dan sebagainya. Semuanya termasuk unsur pembinaan bagi pribadi anak. Berapa banyak macam pendidikan tidak langsung yang telah terjadi pada anak sebelum ia masuk sekolah, tentu saja setiap anak mempunyai pengalamannya sendiri, yang tidak sama dengan anak lain.

Pengalaman yang di bawa oleh anak-anak dari rumah itu, akan menentukan sikapnya terhadap sekolah dan guru. Guru agama mempunyai tugas memperbaiki pribadi anak yang kurang baik, karena tidak mendapat pendidikan dalam keluarga. guru agama bertugas membawa anak didik kearah kebaikan,

setiap guru agama harus menyadari bahwa segala sesuatu pada dirinya merupakan unsur pembinaan bagi anak didik.⁴⁵

Di samping pendidikan dan pengajaran yang dilaksanakan dengan sengaja oleh guru dalam membina anak didik, juga sangat penting dan menentukan pola adalah kepribadian, sikap dan cara hidup guru itu sendiri, bahwa cara berpakaian, cara bergaul, berbicara dan menghadapi setiap masalah, yang secara tidak langsung tidak tampak hubungannya dengan pengajaran, namun dalam pendidikan atau pembinaan pribadi si anak. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi dalam proses pembinaan pribadi anak.

D. Metode dan Strategi Orang Tua dalam Mendidik anak

1) Metode Orang Tua dalam Mendidik Anak

Seorang pendidik yang sadar akan selalu berusaha mencari metode yang lebih efektif dan mencari pedoman-pedoman pendidikan yang berpengaruh dalam upaya mempersiapkan anak secara mental, moral, saintifikal, spiritual dan sosial sehingga anak tersebut mampu meraih puncak kesempurnaan, kedewasaan dan kematangan berfikir. Adapun metode orang tua dalam mendidik anak yaitu:⁴⁶

- a) Mendidik dengan keteladanan merupakan bagian dari sejumlah metode paling ampuh dan efektif dalam mempersiapkan dan membentuk anak secara moral, spiritual dan sosial.
- b) Mendidik dengan adat kebiasaan, diantara masalah-masalah yang diakui dan ditetapkan dalam syariat Islam adalah bahwa pada awal

⁴⁵ *Ibid*, hlm. 85

⁴⁶ Abdullah Nashih Ulwan, *Kaidah-Kaidah Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 1

- penciptanya seorang anak itu dalam keadaan suci dan bertauhid murni, beragama yang lurus dan beriman kepada Allah.
- c) Mendidik dengan nasehat, sebab nasehat berperan dalam menjelaskan kepada anak tentang segala hakikat, menghiasnya dengan moral mulia, dan mengajarnya tentang prinsip-prinsip Islam.
 - d) Mendidik dengan pengawasan maksud pendidikan yang disertai pengawasan yaitu mendampingi anak dalam upaya membentuk aqidah dan moral, dan mengawasinya dengan mempersiapkan secara psikis dan sosial, dan menyatakan secara terus-menerus tentang keadaan, baik dalam hal pendidikan jasmani maupun dalam hal belajarnya.
 - e) Mendidik dengan hukuman, sesungguhnya hukum-hukum syari'at yang lurus dan prinsip-prinsip yang universal bertujuan memelihara kebutuhan-kebutuhan asasi yang harus dipenuhi manusia, dan hidup untuk mempertahankan prinsip-prinsip ini.

2) Strategi Orang Tua dalam Mendidik Anak

Usia remaja sangat rawan, kepribadian remaja masih sangat labil dan mudah terpengaruh oleh ajakan atau bujukan kearah negatif. Untuk mengatasi permasalahan ini, secara psikologis menurut Abdul Mustaqim, ada beberapa kiat strategi yang dapat dilakukan seorang guru dan para pendidik untuk melahirkan kepribadian yang mantap pada diri remaja, antara lain sebagai berikut:⁴⁷

- a) Mengetahui secara optimal perubahan-perubahan yang terjadi pada masa puber dengan melakukan pengamatan yang jeli.
- b) Mengarahkan mereka untuk rajin pergi ke masjid untuk sholat berjamaah atau menghadiri majlis ta'lim.
- c) Membuka dialog komunikatif dan menyadarkan mereka dan mau menyadarkan ihwal status sosial mereka.
- d) Menanamkan rasa percaya diri mereka dan mau mendengarkan pendapat mereka.
- e) Menyarankan agar mereka menjalin persahabatan yang baik dan mencari lingkungan pergaulan yang kondusif.

⁴⁷Aat Syafaat, *Peranan Pengabdian Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 189

- f) Mengembangkan potensi mereka disemua bidang yang bermanfaat.
- g) Menganjurkan mereka untuk rajin sholat tahajud dan berpuasa senin-kamis sebagai pengendalian emosi dan perilaku mereka dari perbuatan yang menyimpang.

Anak usia 7-14 tahun ini memiliki perkembangan yang berbeda dari anak pada tingkat sebelumnya. Ada beberapa aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak-anak dalam usia tersebut baik meliputi intelektualnya, perasaan, bahasa, minat serta bentuk pembiasaan berdisiplin.

E. Pentingnya Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak

Dalam sebuah keluarga, tentunya yang sangat berperan adalah ayah dan ibu (orang tua) dalam mendidik anak. Apa saja yang harus dilakukan oleh ayah dan ibu sebagai sebuah keluarga yang ideal dalam mendidik dan mengembangkan potensi/kemampuan anak-anak.⁴⁸

1. Memahami makna mendidik

Mendidik adalah proses memberi pengertian atau pemaknaan kepada anak agar anak dapat memahami lingkungan sekitarnya dan dapat mengembangkan potensi dirinya. Proses pemberian pengertian atau pemaknaan ini dapat melalui komunikasi maupun teladan/tindakan.

2. Hindari mengancam, membujuk atau menjanjikan hadiah

Dalam mendidik anak jangan memakai cara membujuk dengan menjanjikan hadiah, karena hal ini akan melahirkan ketergantuan anak terhadap sesuatu hal baru dia melakukan sesuatu. Hal ini akan

⁴⁸Ishak Abdullah, "Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak", dalam <http://file.upi.edu/direktori>. Diakses pada tanggal 25 Desember 2017.

mematikan motivasi, kreativitas, inisiatif, pengertian serta kemandirian mereka terhadap hal-hal yang harus dia kerjakan. Contohnya, memberikan hadiah jika nilai sekolahnya baik. Atau mengancam tidak akan memberi hadiah jika nilai sekolahnya menurun.

3. Hindari sikap otoriter, acuh tak acuh, memanjakan, dan selalu khawatir
Seorang anak akan dapat mandiri apabila ia mempunyai ruang dan waktu baginya untuk berkreasi sesuai dengan kemampuan dan rasa percaya diri yang dimilikinya. Ini harus menjadi perhatian bersama karena hal tersebut dapat muncul dari sikap orang tuanya sendiri yang sadar atau tidak sadar ditampakkan pada saat interaksi terjadi antara ayah, ibu dengan anak. Sehingga anak-anak akan termotivasi untuk mengaktualisasikan potensi yang ada pada dirinya tanpa adanya tekanan dan ketakutan.⁴⁹

4. Memahami bahasa Non-Verbal

Memarahi anak yang melakukan kesalahan adalah sesuatu yang tidak efektif, melainkan kita harus mendalami apa penyebab sia anak melakukan kesalahan dan memahami perasaan si anak. Oleh karena itu, harus dikembangkan bahasa non-verbal sebagai suatu upaya efektif untuk memahami masalah dan perasaan si anak. Bahasa non-verbal adalah dengan memberi sentuhan, pelukan, menatap, memberi senyuman manis dan meletakkan tangan diatas bahu untuk

⁴⁹*Ibid*, hlm. 195

menenangkan anak. Sehingga si anak merasa nyaman untuk mengungkapkan apa yang dipikirkan atau perasaannya.

5. Membantu anak memecahkan persoalan secara bersama

Pada kondisi tertentu dibutuhkan keterlibatan kita sebagai orang tua untuk memecahkan persoalan anak, kita harus melakukan dengan tetap menjunjung tinggi kemandiriannya.

6. Menjaga keharmonisan dalam keluarga

Ayah dan ibu sering bertengkar dan berselisih bahkan melakukan kekerasan dihadapan anak, sehingga anak-anak mencontoh dengan bertindak tidak menghargai teman sebayanya atau melakukan kekerasan pada temannya.⁵⁰

Demikian beberapa hal yang semestinya jadi perhatian oleh para orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Diakui bahwa hal tersebut diatas dapat di tambahkan dengan hal lain yang positif agar menjadi perbendaharaan pengetahuan dalam mendidik. Namun yang terutama dari semua itu adalah orang tua harus “bagaimana menciptakan dan membangun komunikasi yang efektif” dengan anak. Karena hal ini akan secara langsung menjaga dan memelihara kedekatan secara emosional dengan anaknya sehingga dapat mencegah perilaku menyimpang dari si anak. Dalam komunikasi juga perlu ditanamkan sikap optimisme pada anak, mengembangkan sikap keterbukaan

⁵⁰*Ibid*, hlm.196

pada anak dan perlu mengajarkan tata krama pada anak untuk kepribadian yang baik dan kesuksesan anak dimasa depan.

Karena orang tua pusat kehidupan rohani anak dan sebagai penyebab beramalan dikemudian hari, terpengaruh oleh sikapnya terhadap orangtua dipermulaan hidupnya dahulu. Berhubung karena anak-anak cenderung memandang sesuatu dalam lingkungannya itu hidup sebagai kehidupan manusia biasa. Dia memahami sesuatu yang diajarkan kepadanya sesuai dengan kemampuan untuk mengerti dalam batas pengamalannya.⁵¹

Hubungan orang tua sesama mereka yang mempengaruhi pertumbuhan jiwa anak. Hubungan yang serasi, penuh pengertian dan kasih sayang akan membawa kepada pembinaan pribadi yang tenang, terbuka dan mudak dididik. Karena ia mendapatkan kesempatan yang cukup dan baik untuk bertumbuh dan berkembang. Akan tetapi hubungan orang tua yang tidak serasi, banyak perselisihan dan percecokan akan membawa anak kepada pertumbuhan pribadi yang sulit dan tidak mudah untuk dibentuk, karena ia tidak mendapatkan sesuatu yang baik untuk berkembang, sebab selalu terganggu oleh suasana orang tuanya.⁵²

Maka dari itu hubungan anak dengan orang tuanya, mempunyai pengaruh dalam perkembangan agama anak, anak yang merasakan adanya hubungan hangat dengan orang tuanya, merasa bahwa ia disayangi dan

⁵¹Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hlm. 46

⁵²*Ibid*, hlm. 67

dilindungi serta mendapat perlakuan yang baik, biasanya akan mudah menerima dan mengikuti kebiasaan orang tuanya dan selanjutnya akan cenderung kepada agama. akan tetapi, hubungan yang kurang serasi, penuh ketakutan dan kecemasan akan menyebabkan sukarnya perkembangan agama pada anak.⁵³

Untuk membina agar anak mempunyai sifat-sifat terpuji, tidaklah mungkin dengan penjelasan pengertian saja, akan tetapi perlu membiasakan untuk melakukan yang baik yang diharapkan nanti dia akan mempunyai sifat-sifat itu, dan menjauhi sifat tercela. Kebiasaan dari latihan itulah yang membuat dia cenderung kepada melakukan yang baik dan meninggalkan yang kurang baik.

Demikian pula halnya dengan pendidikan agama, semakin kecil umur si anak, hendaknya semakin banyak latihan dan pembiasaan agama dilakukan pada anak. Dan semakin bertambah umur si anak, hendaknya semakin bertambah pada penjelasan dan pengertian tentang agama itu diberikan sesuai dengan perkembangan kecerdasannya

⁵³*Ibid*, hlm. 70

BAB III DESKRIPSI WILAYAH

A. Sejarah Singkat Desa Cinta Karya

Desa cinta karya adalah salah satu desa yang ada di kecamatan plakat tinggi yang letaknya berbatasan langsung dengan desa di wilayah kecamatan sekayu.

Penduduk desa cinta karya mayoritas masyarakat pendatang melalui program transmigrasi yang berasal dari pulau jawa dan berbagai suku serta penduduk asli musi banyuasin. Setelah berdomisili dan menetap di desa cinta karya selama lebih dua dasa warsa penduduk desa cinta karya senantiasa hidup rukun aman dan damai. Mereka mengembangkan keterampilan bercocok tanam seperti: padi, karet, jagung, sawit dan kelapa serta perkebunan lainnya. Mereka juga melestarikan nilai-nilai norman sosial dan budaya dan sikap saling menghargai, toleransi serta bergotong royong. Hal ini terbukti bahwa selama ini belum ada pergesekan atau konflik, baik dengan sesama warga maupun dengan warga tetangga desa sekitar.⁵⁴

Seiring dengan perputaran waktu desa cinta karya sampai dengan tahun 2017 ini terus berkembang dengan banyaknya sekolah-sekolah mulai dari PAUD, TK, SD, MI, MTs, SMP AL-Hikmah, SMKN II, dan 2 pondok pesantren, puskesmas, posyandu, pustu, masjid, musholah. Dan jalan-jalan yang semula

⁵⁴Dokumen Kelurahan Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Muba Tahun 2017, hlm. 1

tanah sekarang sudah dilakukan pengerasan berupa cor beton. Kini desa cinta karya di huni ± 2140 jiwa dari 648 KK yang dibagi menjadi 7 wilayah dusun 12 Rukun Tetangga yang di pimpin oleh kepala desa yang kedua yang bernama ANDI IRAWAN dan sampai sekarang desa cinta karya terus berkembang.

B. Kondisi Topografi dan Monografi

1. Luas Daerah

Luas wilayah desa menurut penggunaannya adalah ± 516,75 Ha yang terdiri dari:⁵⁵

Tabel 1 Luas Wilayah Desa

Luas tanah pemukiman perkarangan rakyat	97,5 Ha
Luas tanah persawahan/ladang/perkebunan	375 Ha
Luas tanah bendungan	2 Ha
Luas tanah kuburan	-
Luas tanah perkantoran	-
Luas lapangan/olahraga	2 Ha
Luas tanah hutan	34 Ha
Luas lainnya	10 a

Dokumentasi Kelurahan Desa Cinta Karya Kec. Plakat Tinggi Kab. Muba Tahun 2017

Dari luas wilayah desa cinta karya di atas untuk luas tanah lahan hanya perkiraan, karena belum di lakukan pengukuran secara akurat. Dilihat secara

⁵⁵*Ibid*, hlm. 2

umum keadaannya merupakan daerah dataran tinggi dan berbukit-bukit, hal tersebut mempengaruhi pola perekonomian penduduk setempat.⁵⁶

2. Batas-batas Wilayah

Tabel 2 Batas-Batas Wilayah

Batas	Desa	Kecamatan
Sebelah Utara	Desa Air Putih Ilir	Plakat Tinggi
Sebelah Selatan	Sungai Langgaran	Plakat Tinggi
Sebelah Timur	Desa Rimba Ukur	Sekayu
Sebelah Utara	Desa Air Putih Ulu	Plakat Tinggi

Dokumentasi Kelurahan Desa Cinta Karya Kec. Plakat Tinggi Kab. Muba Tahun 2017

3. Kependudukan Desa Cinta Karya

- a. Jumlah penduduk Desa seluruhnya berjumlah : 2140 Jiwa
- b. Jumlah Kepala Keluarga (KK) yang ada di Desa sebanyak : 648 KK
- c. Jumlah penduduk berdasarkan Umur dan jenis Kelamin⁵⁷

Tabel 3 Jumlah penduduk berdasarkan umur dan jenis kelamin

No	Golongan Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	0-16	415	395	810
2	17 Tahun Keatas	702	644	1346
Jumlah		1117	1037	2140

Dokumentasi Kelurahan Desa Cinta Karya Kec. Plakat Tinggi Kab. Muba Tahun 2017

⁵⁶*Ibid*, hlm. 3

⁵⁷*Ibid*, hlm. 4

d. Jumlah penduduk per Dusun⁵⁸

Tabel 4 Jumlah penduduk per Dusun

No	Dusun	KK	Jenis Kelamin			Ket
			Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	
1	1	93	175	140	315	
2	2	72	115	110	225	
3	3	91	159	159	318	
4	4	95	157	140	297	
5	5	71	117	132	249	
6	6	128	224	207	431	
7	7	98	163	142	305	
Jumlah		648	1110	1030	2140	

Dokumentasi Kelurahan Desa Cinta Karya Kec. Plakat Tinggi Kab. Muba Tahun 2017

e. Jumlah Penduduk dan Rumah Tangga Berdasarkan kesejahteraan⁵⁹

Tabel 5 Jumlah penduduk dan Rumah Tangga

No	Jenis Kelamin			Jenis Kelamin			
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Miskin	Sedang	Kaya	Total
1	4	4	4	5	6	7	8

⁵⁸*Ibid*, hlm 5

⁵⁹*Ibid*, hlm. 6

Dusun 1	175	140	315	21	70	2	9 3
Dusun 2	115	110	225	20	49	3	7 2
Dusun 3	159	159	318	25	63	3	9 1
Dusun 4	157	140	297	23	68	4	9 5
Dusun 5	117	132	249	17	50	4	7 1
Dusun 6	224	207	431	32	91	5	1 2 8
Dusun 7	163	142	305	23	74	1	9 8
Jumlah	111 0	1030	214 0	161	465	22	6 4 8

Dokumentasi Kelurahan Desa Cinta Karya Kec. Plakat Tinggi Kab. Muba Tahun 2017

- f. Jumlah Rumah Tangga dan Jiwa yang menggunakan/memiliki Akses Sanitasi (Jamban). Menurut Tingkat Kesejahteraan:⁶⁰

Tabel 6 Jumlah Rumah Tangga dan Jiwa yang menggunakan/memiliki Akses Sanitasi (Jamban)

Desa	Kreteria				Kreteria			
	Miskin	Sedang	Kaya	Total	Se	cempl	Tanpa	T

⁶⁰ *Ibid*, hlm.7

					ha t	ung	Jamb an	ot al
Dusun 1	21	70	2	93	53	40		93
Dusun 2	20	49	3	72	45	27		72
Dusun 3	25	63	3	91	41	50		91
Dusun 4	23	68	4	95	60	35		95
Dusun 5	17	50	4	71	41	30		71
Dusun 6	32	91	5	128	60	68		128
Dusun 7	23	74	1	98	35	63		98
Total	161	465	22	648	335	313		648

Dokumentasi Kelurahan Desa Cinta Karya Kec. Plakat Tinggi Kab. Muba Tahun 2017

g. Jumlah sarana Air Minum yang dibangun PANSIMAS

Tabel 7 Jumlah sarana air minum yang dibangun PANSIMAS

Desa	Jenis sarana Air Minum					
	Sumur Gali	Sumur Bor	Hydrant umum	Kran umum	PAH	Lain- lain
Dusun 1	-	1	-	-	-	-
Dusun	-	1	-	-	-	-

2						
Dusun 3	-	0	-	-	-	-
Dusun4	-	1	-	-	-	-
Dusun 5	-	2	-	-	-	-
Dusun 6	-	0	-	-	-	-
Dusun 7		1				
Total		6				

Dokumentasi Kelurahan Desa Cinta Karya Kec. Plakat Tinggi Kab. Muba Tahun 2017

4. Keadaan Jalan desa cinta karya

Tabel 8 Keadaan Jalan Desa Cinta Karya

No	Jenis Jalan	KM	Waktu Tempuh/ Jam	Jenis Jalan	Ketersediaan Alat Angkutan
1	Jalan dalam desa	8	0 Jam	a. Aspal b. Batu c. Tanah	1.-setiap hari/Minggu/ - SetiapHari -SetiapMinggu
2	Jalan Kecamatan	1	0,5 jam	a.aspal b.batu c.Tanah	2.-setiap hari/Minggu/ - SetiapHari

		0			-SetiapMinggu
3	Jalan Ke Kabupaten	30	1 jam	a. aspal b.batu c.Tanah	3.-setiap hari/Minggu/ - SetiapHari -SetiapMinggu
4	Jalan ke Propinsi	189	4 jam	a.aspal b.batu c.Tanah	4.-setiap hari/Minggu/ - SetiapHari -SetiapMinggu

Dokumentasi Kelurahan Desa Cinta Karya Kec. Plakat Tinggi Kab. Muba Tahun 2017

5. Mata pencaharian penduduk desa cinta karya

- a) Pegawai Negeri Sipil berjumlah 14 orang
- b) Pertanian tanaman pangan
- c) Industri Kecil, seperti pabrik tahu, Jahitan dan batu bata
- d) Jasa jual beli karet, manisan, perbengkelan, dan jasa angkutan

6. Jenis Kegiatan Olahraga

Tabel 9 Jenis Kegiatan Olahraga

No	Uraian	Jenis Kelompok	Jumlah

1	Sepak Bola	2	105
2	Bola Volly	3	30
3	Bulu Tangkis	2	10
4	Tenis Meja	-	-
5	Seni Bela Diri	-	-
6	Dan Lain-lain/Rebana	4	44

Dokumentasi Kelurahan Desa Cinta Karya Kec. Plakat Tinggi Kab. Muba Tahun 2017

7. Prasarana Kesehatan penduduk desa Cinta Karya

Tabel 10 Prasarana Kesehatan penduduk desa Cinta Karya

No	Uraian	Ada/Tidak	Jumlah
1	Apotik	Ada(Puskesmas)	1
2	Rumah Sakit Bersalin	Tidak Ada	-
3	Poliklinik	Ada(PoliklinikPuskesmas)	1
4	Posyandu	Ada	2
5	Rumah Sakit Khusus	Tidak Ada	-
6	Puskesmas	Ada	1
7	Puskesmas Pembantu	Ada	1
8	Dokter Praktek	Tidak Ada	-
9	Polindes	Ada	1

Dokumentasi Kelurahan Desa Cinta Karya Kec. Plakat Tinggi Kab. Muba Tahun 2017

8. Jumlah Tenaga dan paramedis

Tabel 11 Jumlah Tenaga dan Paramedis

No	Uraian	
----	--------	--

		Ada/tidak
1	Dokter Umum	Ada
2	Dokter spesialis	Ada
3	Bidan	Ada
4	Mantri Kesehatan	Ada
5	Perawat	Ada
6	Dukun Bayi/Terlatih	Ada
7	Dukun Bayi tidak terlatih	Ada

Dokumentasi Kelurahan Desa Cinta Karya Kec. Plakat Tinggi Kab. Muba Tahun 2017

9. Pendidikan

Tabel 12 Pendidikan

No	Nama Sarana Pendidikan	Jumlah
1.	PAUD Bakti Ibu	2
2.	TK	
	a. TK satu atap SD	1
	b. RA miftahul Huda	1
3.	Sekolah Dasar	
	1. SDN cinta Karya	1
	2. MI miftahul Huda	1
4.	SLTP	
	1.MTs Miftahul Huda	1
	2.SMP Alhikmah	1
5.	SLTA	
	1. SMK N 1 Plakat Tinggi	1
	2. SMA AL HIMAH	1
	3. SMA IT	1

6.	Pondok Pesantren Alhikmah	
	1. Ponpes Al Hikmah	1
	2. Ponpes Roudhotul Ulum	1

Dokumentasi Kelurahan Desa Cinta Karya Kec. Plakat Tinggi Kab. Muba Tahun 2017

10. Sarana Ibadah

Tabel 13 Sarana Ibadah

No	Nama Rumah Ibadah	Jumlah
1	Masjid	5
2	Musollah	7
3	Langgar	2

Dokumentasi Kelurahan Desa Cinta Karya Kec. Plakat Tinggi Kab. Muba Tahun 2017

11. Dasar Hukum Penyelenggaraan Pemerintah

Pelaksanaan penyelenggaraan pemerintah Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin, berdasarkan peraturan daerah kota sekayu No. 17 Tahun 2007 tanggal 14 Juli 2007. Berdasarkan bidang pemerintah disamping tugas pembinaan wilayah dan masyarakat telah pula di laksanakan:⁶¹

⁶¹Kota sekayu No. 17 Tahun 2007 tanggal 14 Juli 2007

- a. Pembinaan administrasi kepada ketua-ketua RT dan RW dan sehubungan pelayanan kepada masyarakat.
- b. Dibidang pajak bumi dan bangunan lurah serta staf dan ketua-ketua aktif menagih dari rumah ke rumah mendata objek pajak yang belum terdaftar.

12. Bidang pembangunan masyarakat/Umum

Desa cinta karya dalam pembangunan masyarakat telah di laksanakan pembangunan fisik berupa pengecoran jalan-jalan umum yang melibatkan pemerintah daerah dan pemerintah pusat bersama dengan masyarakat secara gotong royong menjaga kebersihan setiap minggu secara bergilir.⁶²

13. Bidang kesejahteraan sosial

Pelayanan di bidang kesejahteraan sosial pada masyarakat desa cinta karya dapat di lihat dengan adanya lembaga keagamaan yaitu.⁶³

- a. Remaja masjid
- b. Pemberdayaan perempuan (PKK) desa cinta Karya
- c. Group Rebana
- d. Pengajian-pengajian di tingkat RT, RW dan Pelayanan KB

Pelayanan KB di desa cinta karya telah memenuhi sasaran pemerintah, terbukti dengan tingginya kesadaran masyarakat mengikuti program KB tersebut yang diukur dengan hasil pendataan keluarga di desa cinta karya.

⁶²Wawancara pada Merta Yudi (Sekdes) Desa cinta Karya, tanggal 12 Februari 2018, jam 08.00 Wib.

⁶³Wawancara pada Andi Irawan (Kades) Desa cinta Karya, tanggal 12 Februari 2018 , jam 10.00 Wib.

C. Aset atau Kekayaan Desa Cinta Karya

Kekayaan desa cinta karya yaitu barang milik desa yang berasal dari kekayaan asli desa, di beli maupun di peroleh atas bebean anggaran pendapatan dan belanja desa atau diperoleh hak lainnya yang sah. Beberapa aset desa cinta karya, yaitu:⁶⁴

Tabel 14 Aset atau Kekayaan Desa Cinta Karya

No	Jenis Aset	Volume	Lokasi
1	Tanah kas desa	-	-
2	Laptop	1 buah	Kantor desa dusun 5
3	Printer	1 buah	Kantor desaDusun 5
4	Meja dan kursi		Kantor desa dusun 5
5	Proyektor	1 buah	Kantor desa dusun 5
6	Warles	1 buah	Kantor desa dusun 5
7	Mesin genset	1 buah	Kantor desa dusun 5
8	Mesin molen	1 buah	Kantor desa dusun 5
9	Lemari arsip	3 buah	Kantor desa dusun 5
10	Bangunan jalan desa	1200 Meter	Dusun 3, 6
11	Gorong-gorong	7 buah	Dusun, 1,3,7
12	Drainase	600 M	Dusun 6

⁶⁴*Ibid*, Dokumentasi Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin

D. Sumber Daya Alam

Desa cinta karya memiliki beberapa sumber daya alam, sampai saat ini potensi sumber daya alam belum benar-benar optimal diberdayakan. Haini terjadi dikarenakan belum teratasinya hambatan-hambatan yang ada. Adapun potensi sumber daya alam desa cinta karya: seperti lahan perkebunan/persawahan, lahan hutan dan sungai.⁶⁵

E. Sumber Daya Manusia

Jumlah penduduk yang besar menjadi modal dasar bangunan sekaligus bisa menjadi beban pembangunan. Agar dapat menjadi dasar pembangunan maka jumlah kependudukan sangat penting sehingga potensi yang dimiliki mampu menjadi pendorong dalam pembangunan. Khususnya pembangunan desa cinta karya berkaitan dengan kependudukan, aspek yang penting antara lain perkembangan jumlah penduduk, kepadatan dan persebaran serta strukturnya.⁶⁶

Pertumbuhan sumber penghasilan ekonomi masyarakat desa cinta karya secara umum juga mengalami peningkatan. Hal ini dinilai dari bertambahnya jumlah penduduk yang memiliki usaha atau pekerjaan tersebut pada umumnya belum dapat dipastikan bersumber dari usaha hasil yang dilakukan bisa juga diperoleh dari pinjaman modal usaha dari pemerintah. Yang menarik perhatian

⁶⁵⁶⁵ Wawancara pada Andi Irawan (Kades) Desa cinta Karya, tanggal 12 Februari 2018 , jam 14.00 Wib.

⁶⁶⁶⁶ Wawancara pada Andi Irawan (Kades) Desa cinta Karya, tanggal 12 Februari 2018 , jam 14.00 Wib.

penduduk desa cinta karya masih banyak yang memiliki usaha atau mata pencaharian tetap di bidang pertanian. Hal ini dapat di indikasikan bahwa masyarakat desa cinta karya terbebasnya dalam ilmu pengetahuan di bidang pertanian dan perkebunan karet dan kelapa sawit.⁶⁷ Oleh karena tidak adanya tenaga ahli yang mendampingi mereka dalam hal ini, bagaimana masyarakat berbuat untuk menjadi petani yang baik dan hasil yang maksimal untuk didapatkan masyarakat untuk mendapatkan ilmu pengetahuan di bidang pertanian dan perkebunan hanyalah dari mulut petani ke mulut petani, serta penyaluran pupuk bersubsidi tidak tepat waktu, sehingga berpengaruh pada hasil produksi pertanian dan perkebunan. Meskipun ada tenaga yang dinamakan PPL di desa, ini yang menyebabkan belum terlepasnya dari kemiskinan sementara potensi cukup tersedia.

Sasaran akhir dari setiap pembangunan bermuara pada peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). SDM merupakan subyek dan sekaligus objek pembangunan, mencakup seluruh siklus kehidupan manusia, sejak kandungan hingga akhir hayat. Oleh karena itu pembangunan kualitas manusia harus menjadi perhatian penting. Pada saat ini, SDM di desa cinta karya cukup baik, pada masa yang akan datang akan lebih baik lagi.⁶⁸

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya.

⁶⁷ Wawancara pada Andi Irawan (Kades) Desa cinta Karya, tanggal 12 Februari 2018, jam 14.00 Wib.

⁶⁸ *Ibid*, Dokumentasi Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin

Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan. Tingkat kecakapan juga akan mendorong tumbuhnya ketrampilan kewirausahaan dan pada gilirannya mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru. Dengan sendirinya akan membantu program pemerintah untuk pembukaan lapangan kerja baru guna mengatasi pengangguran. Pendidikan biasanya akan dapat mempertajam sistematika pikir atau pola pikir individu, selain itu mudah menerima informasi yang lebih maju. Dibawah ini tabel yang menunjukkan tingkat rata-rata Sumber Daya Manusia Desa cinta karya :⁶⁹

Tabel 15 Tingkat rata-rata sumber daya manusia

N o	Uraian sumber daya alam (SDM)	Jumla h	Satua n
1	Penduduk dan keluarga		
	a. Jumlah penduduk laki-laki	1110	Jiwa
	b. Jumlah penduduk perempuan	1030	Jiwa
	c. Jumlah Kepala keluarga	648	KK
2	Sumber penghasilan utama penduduk :		
	a. Pertanian, perikanan, perkebunan dan Perternakan	730	Jiwa
	b. Buru Tani, Buru Bangunan/Serabutan	453	Jiwa
	c. PNS/TNI/POLRI	10	Jiwa
	d. Tenaga Honor	50	Jiwa

⁶⁹*Ibid*, Dokumentasi Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin

	e. Sopir	25	Jiwa
	f. Bengkel	5	Jiwa
	g. Ibu Rumah Tangga	491	Jiwa
	h. Belum Bekerja	361	Jiwa
	i. Dan seterusnya	Jiwa
3	Tenaga kerja berdasarkan latarbelakang pendidikan :		
	a. Lulusan Sarjana S-1 keatas		Jiwa
	b. Lulusan Sarjana S-1		Jiwa
	c. Lulusan Sarjana D3 – D1		Jiwa
	d. Lulusan SMU		Jiwa
	e. Lulusan SMP		Jiwa
	f. Lulusan SD		Jiwa
	g. Tidak Sekolah		Jiwa

Dokumentasi Kelurahan Desa Cinta Karya Kec. Plakat Tinggi Kab. Muba Tahun 2017

F. Sumber Daya Pembangunan

Sumber daya pembangunan desa cinta karya memiliki beberapa potensi, sampai saat ini potensi sumber daya pembangunan masih sedikit. Dan masih banyak banyak belum terrealisasi sesuai usulan yang disampaikan masyarakat. Berikut beberapa potensi sumber daya pembangunan desa cinta karya:⁷⁰

Tabel 16 Sumber Daya Pembangunan

N o	Uraian Sumber Daya Pembangunan	Jumla h	satuan
----------------	---------------------------------------	--------------------	---------------

⁷⁰*Ibid*, Dokumentasi Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin

1.	Aset Prasarana Umum		
	a. JalanUtama	9	KM
	a. JalanSetapak	450	M
	b. Jembatan	2	Unit
2	AsetPrasaranapendidikan :		
	a. GedungTK	1	Unit
	b. Gedung PAUD	2	Unit
	c. Gedung SD/MI	2	Unit
	d. Gedung MTS/SMP	2	Unit
	a. Gedung SMA/SMK	2	Unit
	b. Gedung Pesantren	2	Unit
3	Asetprasaranakesehatan :		
	a. Puskesmas	1	Unit
	b. Posyandu	2	Unit
	c. Polindes	1	Unit
	d. Sumur Bor	12	Unit
	e. Dan seterusnya.....		

G. Sumber Daya Sosial dan budaya⁷¹

- 1) Pada bidang budaya ini masyarakat DesaCinta Karyamenjaga dan menjunjung tinggi budaya dan adat istiadat yang diwarisi oleh para leluhur, hal ini terbukti masi berlakunya tatanan budaya serta kearipan lokal pada setiap prosesi pernikahan, panen raya.

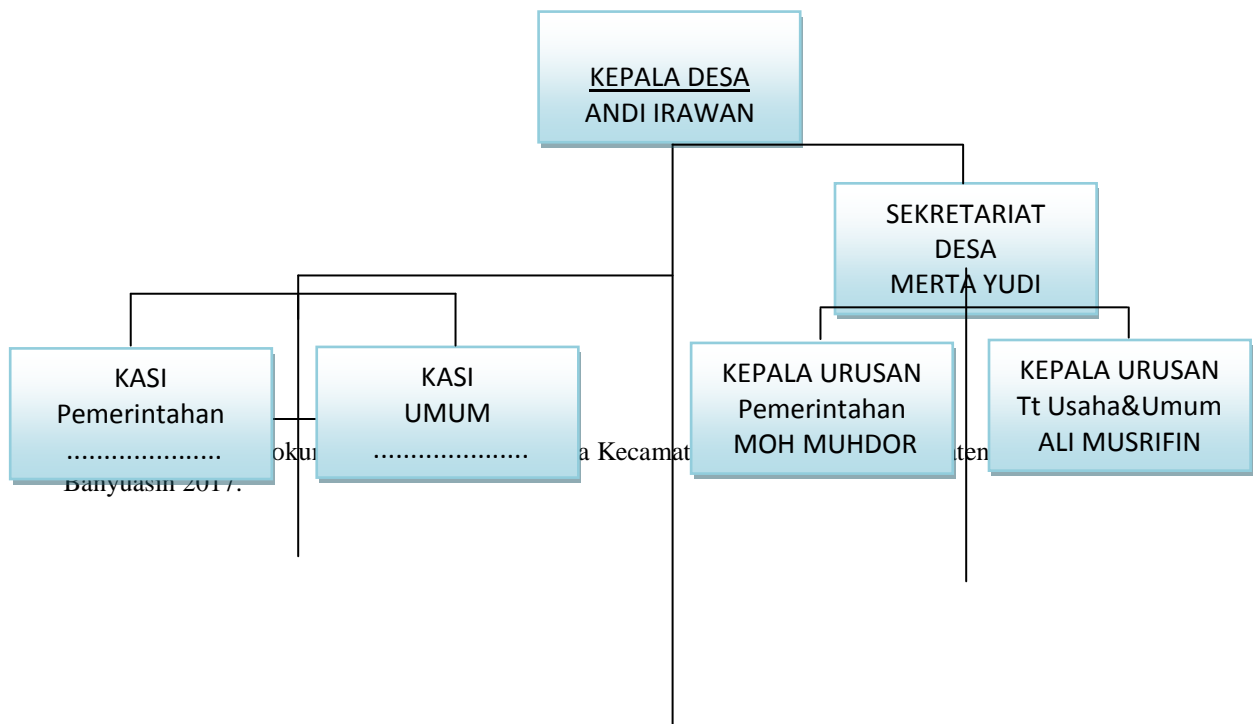
⁷¹*Ibid*, Dokumentasi Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin

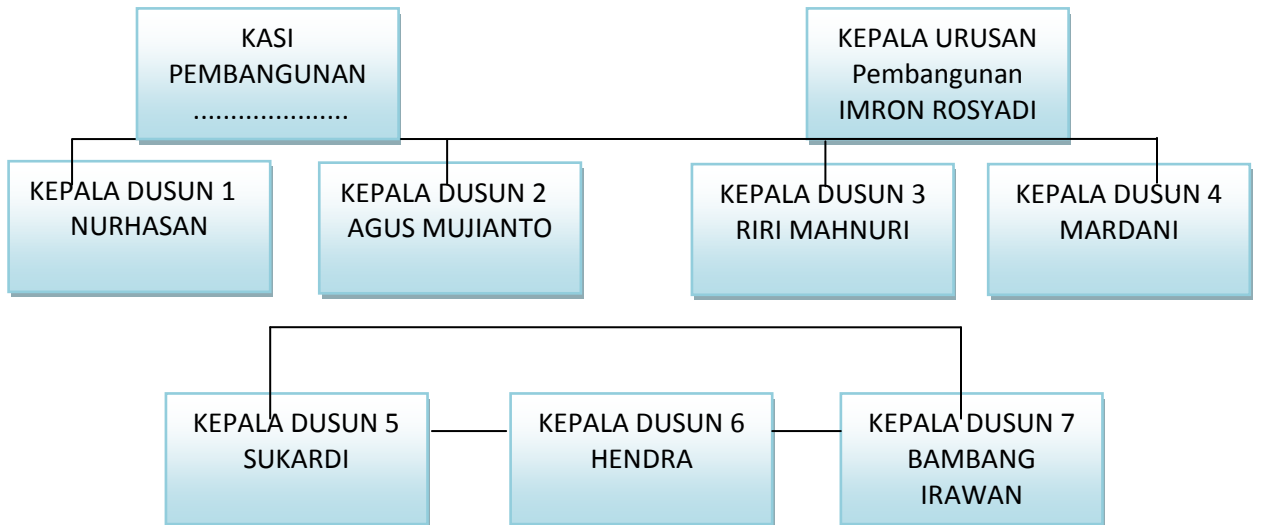
- 2) Kehidupan beragama, Penduduk Desa Cinta Karya 100% memeluk agama islam. Dalam kehidupan beragama kesadaran melaksanakan ibadah keagamaan khususnya agama islam sangat berkembang dengan baik.
- 3) Politik, proses reformasi yang bergulir sejak tahun 1997 telah memberikan peluang untuk membangun demokrasi secara lebih nyata menuju arah proses konsolidasi demokrasi. Kemajuan demokrasi telah dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menggunakan hak pilihnya dalam proses pemilihan umum.

H. Kondisi Pemerintahan Desa

- a. Pembagian Wilayah Desa Desa Cinta Karya terdiri dari 7 (Tujuh) Dusun
- b. Susunan organisasi pemerintah Desa Cinta Karya.⁷²

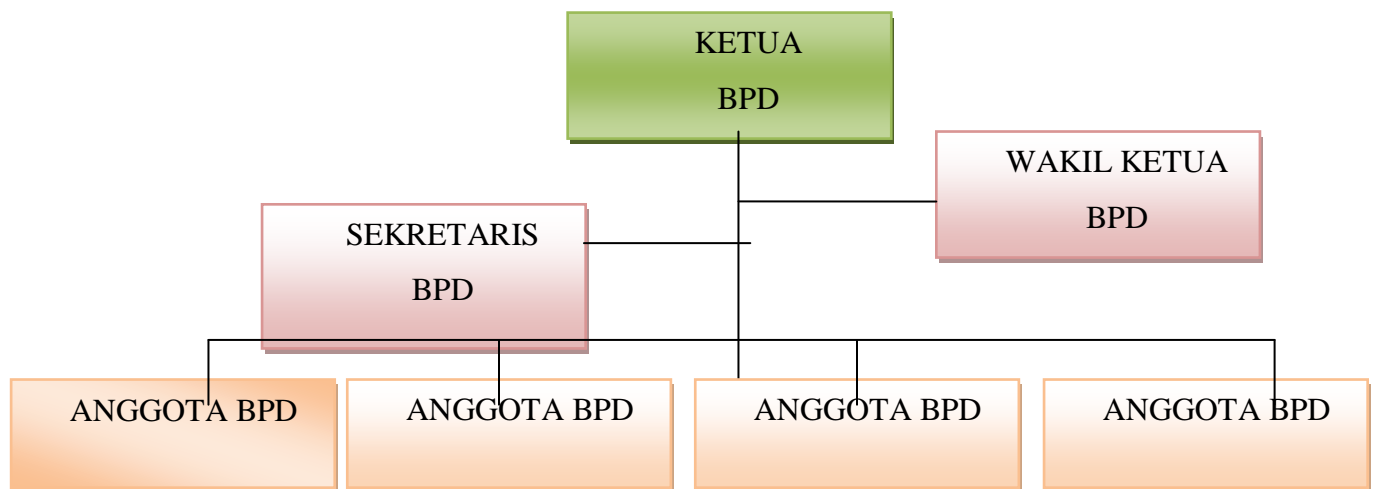
Menurut pengamatan penulis memang benar di Desa cinta karya terdapat pembagian wilayah menjadi 7 Dusun. Di setiap dusunnya terdapat pimpinan masing-masing (terdapat kepala Dusun/Kadus).





Desa cinta karya adalah salah satu desa yang ada di kecamatan plakat tinggi yang letaknya berbatasan langsung dengan desa di wilayah kecamatan sekayu. Kini desa cinta karya dihuni kurang lebih 2140 jiwa dari 648 KK yang dibagi menjadi 7 wilayah dusun, 12 RT yang di pimpin oleh kepala desa yang bernama andi irawan.

c. Susunan Struktur Organisasi Badan Permusyawaratan DesaCinta Karya



Di desa cinta karya selain terbagi kedalam beberapa dusun terdapat pula susunan Struktur Organisasi Badan Permusyawaratan DesaCinta Karya yang diketuai oleh Ali Makhrus, wakil ketua ahmad nur hidayat, sekretaris ani hikmahwati. Kemudian dengan beberapa anggota diantaranya: Nabila, sila, diki alfitrah, dian wijaya, yusuf, amirin, rizani.

BAB IV ANALISIS DATA

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab I bahwa untuk memperoleh data terhadap permasalahan yang ada. Penulis melakukan observasi dan wawancara kepada orang tua dan anak yang tinggal di Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin, khususnya di RT 04. Setelah melakukan observasi dan wawancara penulis akan menjelaskan secara rinci, sehingga dapat dijadikan kesimpulan dari penelitian ini demi mempermudah penulis menjawab permasalahan yang ada. Untuk dapat memberikan kesimpulan tentang penelitian ini, maka penulis akan menganalisis dari masing-masing permasalahan. Pada Bab IV ini, akan dijelaskan secara deskriptif data observasi dan wawancara dilapangan.

A. Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Usia 7-14 Tahun

Dalam mendidik anak diperlukan peran orang tua dalam mendidik anak itu sendiri. Untuk mengetahui bagaimana dan apa saja peran dari orang tua dalam mendidik anak di RT 04 Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin, peneliti telah mengajukan wawancara kepada 10 orang tua sebagai responden penelitian ini.

1. Latar Belakang dalam Mendidik Anak

Dari 10 responden yang ditanya, sebagian besar menjawab bahwa latar belakang mereka mendidik karena anak adalah amanah Allah Swt, yang merupakan tanggung jawab orang tua untuk mengenalkan akan Tuhannya.⁷³ Cara mendidik anak pada zaman Nabi dan menempatkan dalam didikan kepada anak sesuai pada zaman saat ini.⁷⁴ Mendidik anak sangat penting karena anak adalah anugrah yang telah di titipkan kepada orang tua dengan itu untuk mendidiknya dengan baik.⁷⁵ Mendidik secara Islami yang di ajarkan Rosulullah.⁷⁶ Harta yang bisa membuat orang tua selamat atau celaka kelak di akhirat karena apa yang kita lakukan dengan anak itu akan di mintai pertanggung jawaban oleh Allah Swt, dimana mendidik dan mengajar anak adalah kebutuhan pokok dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh orang tua.⁷⁷ Anak adalah anugrah yang di titipkan kepada setiap orang tua untuk mendidik dengan baik.⁷⁸ Dalam

⁷³ Sugiarti dan Suprihatin, *Wawancara* tanggal 10 Februari 2018

⁷⁴ Minar dan Yanti, *wawancara* tanggal 11 Februari 2018

⁷⁵ Suamin dan Lami, *Wawancara* tanggal 12 Februari 2018

⁷⁶ Siti Rehana dan Erwin, *Wawancara* tanggal 13 Februari 2018

⁷⁷ Iwan dan Tutik, *Wawancara* tanggal 14 Februari 2018

⁷⁸ Syarkawi dan Emi, *Wawancara* tanggal 15 Februari 2018

mendidik anak dengan mengikuti cara yang benar dari cerita Rosulullah.⁷⁹ Melihat dan mencontoh cara mendidik yang benar untuk anak.⁸⁰ Anak merupakan tanggung jawab orang tua untuk dididik dengan baik dan dibekali ilmu agama.⁸¹ Mendidik anak tanggung jawab setiap orang tua yang telah diamanahkan Allah.⁸² Seperti pada observasi, ketika orang tua mengajak sholat saat azan berkumandang dan mengajarkan mengaji untuk bekalnya di dunia dan di akhirat.⁸³ Membina anak agar mempunyai sifat-sifat terpuji, tidaklah mungkin dengan menjelaskan pengertian saja, akan tetapi perlu membiasakannya untuk melakukan yang baik yang diharapkan nanti dia akan mempunyai sifat-sifat itu, dan menjauhi sifat-sifat tercela. Kebiasaan dan latihan itulah yang membuat dia cenderung kepada melakukan yang baik dan meninggalkan yang kurang baik.⁸⁴ Mendidik anak sebaiknya dimulai sejak dini, karena perkembangan jiwa anak telah mulai tumbuh, sejak dia kecil, sesuai dengan fitrahnya.

Dengan demikian maka orang tua membimbing kepada jalan yang seharusnya sesuai dengan arahnya, karena sebagai orang tua harus benar-benar mengetahui bahwa begitu besarnya tanggung jawabnya dalam mendidik anak.

2. Tujuan dalam Mendidik Anak yang Baik

⁷⁹ Maryanto dan Yunah, *Wawancara* tanggal 16 Februari 2018

⁸⁰ Ani Hikmahwati dan Sunardi, *Wawancara* tanggal 17 Februari 2018

⁸¹ Fajar dan Umi, *Wawancara* tanggal 18 Februari 2018

⁸² Sawali dan Yanti, *Wawancara* tanggal 19 Februari 2018

⁸³ Observasi Lapangan RT 04 Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kab. Muba, tanggal 29 Januari 2018

⁸⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hlm. 24

Sebagian responden, ketika di tanya tentang apa tujuan dalam mendidik anak jawabannya ialah untuk menjadikan anak cerdas, sholeh dan mempunyai kemampuan yang berguna untuk dirinya, masyarakat serta agama.⁸⁵ Menjadikan anak pintar agar sukses dan berguna untuk masyarakat.⁸⁶ Anak menjadi sukses dan berpendidikan tinggi dan berguna untuk masyarakat, agama, dan bangsa ini.⁸⁷ Anak sukses dan berguna untuk masyarakat.⁸⁸ Menjadikan anak yang berguna dan sukses.⁸⁹ Menjadi lebih sukses dari orang tuanya dan berakhlak baik.⁹⁰ Menjadi anak pintar, sukses dan berpendidikan tinggi agar berguna untuk masyarakat.⁹¹ Menjadi anak yang pintar.⁹² Seperti pada observasi dimana orang tua dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam mendidik anak dengan menyekolahkan anak dan mengasah kemampuan yang dimiliki anak agar berkembang.⁹³ Agar kecerdasan yang dimiliki anak bisa dikembangkan secara maksimal, sekolah dan orang tua di tuntut memiliki kepedulian dalam mengasah kecerdasan yang dimiliki anak.⁹⁴

Dengan mengetahui tujuan pendidikan keluarga secara jelas, orang tua akan dapat membimbing dan mengarahkan anaknya ke jalan yang sesuai dengan kaidah agama dan mencetak anak agar mempunyai kepribadian yang

⁸⁵ Sugiarti dan Suprihatin, *Wawancara* tanggal 10 Februari 2018

⁸⁶ Minar dan Yanti, *wawancara* tanggal 11 Februari 2018

⁸⁷ Suamin dan Lami, *Wawancara* tanggal 12 Februari 2018

⁸⁸ Siti Rehanadan Erwin, *Wawancara* tanggal 13 Februari 2018

⁸⁹ Iwan dan Tutik, *Wawancara* tanggal 14 Februari 2018

⁹⁰ Syarkawi dan Emi, *Wawancara* tanggal 15 Februari 2018

⁹¹ Maryanto dan Yunah, *Wawancara* tanggal 16 Februari 2018

⁹² Ani Hikmahwati dan Sunardi, *Wawancara* tanggal 17 Februari 2018

⁹³ Fajar dan Umi, *Wawancara* tanggal 18 Februari 2018

⁹⁴ Sawali dan Yanti, *Wawancara* tanggal 19 Februari 2018

baik, kemudian dapat dikembangkan dalam lembaga-lembaga seperti di sekolah dan dimasyarakat.

3. Peran orang tua dalam mendidik anak

a. Sebagai pengajar

Di antara peran orang tua dalam mendidik anak adalah menjadi pengajar. Para orang tua di RT 04 Desa cinta karya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin, ketika diwawancarai pada umumnya menjawab bahwa yang dimaksud sebagai pengajar di sini adalah dengan membiasakan dan mengarahkan serta memberi tahu bagaimana yang seharusnya di lakukan.⁹⁵ Memberi pemahaman untuk apa yang sebaiknya di lakukan.⁹⁶ Membiasakannya untuk belajar dan membaca agar banyak ilmu yang di dapat.⁹⁷ Membiasakan anak belajar dan banyak membaca.⁹⁸ Mengerjakannya sholat dan memberikan buku tentang agama agar anak lebih bisa memahami dan memperbanyak bacaan buku ilmu pengetahuan yang dibutuhkan.⁹⁹ Menjelaskan dan memberi contoh yang baik.¹⁰⁰ Memberikan solusi pada kesulitannya agar dimengerti oleh anak.¹⁰¹ Melihat kesulitan anak dan bersama-sama memecahkan masalah kesulitannya.¹⁰²

⁹⁵Observasi Lapangan RT 04 Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kab. Muba, tanggal 29 Januari 2018

⁹⁶Najib Sulhan, *Anakku Penyejuk Jiwaku*, (Jakarta: Mezanial, 2011), hlm 109

⁹⁷Sugiarti dan Suprihatin, *Wawancara* tanggal 10 Februari 2018

⁹⁸Minar dan Yanti, *wawancara* tanggal 11 Februari 2018

⁹⁹Suamin dan Lami, *Wawancara* tanggal 12Februari 2018

¹⁰⁰Siti Rehana dan Erwin, *Wawancara* tanggal 13 Februari 2018

¹⁰¹Iwan dan Tutik, *Wawancara* tanggal 14 Februari 2018

¹⁰²Syarkawi dan Emi, *Wawancaratangan* tanggal 15 Februari 2018

Memberi tahu apa yang baik dan buruk.¹⁰³ Membiasakan melakukan perbuatan baik.¹⁰⁴

Seperti pada observasi, dimana orang tua memberikan anak buku bacaan yang sesuai untuknya seperti buku pelajaran, buku cerita dan ilmu pengetahuan dari sekolah. Membiasakan anak untuk mengaji setelah sholat atau waktu senggang dan mendengarkan ceramah di majlis taklim maupun televisi.¹⁰⁵ Perlakuan orang tua terhadap anak tertentu dan terhadap semua anaknya, merupakan unsur pembinaan lainnya dalam pribadi anak. Perlakuan keras, akan berlainan akibatnya dari pada perlakuan yang lembut dalam mendidik anak.¹⁰⁶ Pengajaran yang diberikan oleh orang tua untuk mentransformasi pengetahuan yang dimilikinya kepada anak. Orang tua dalam memberikan pengajaran ini membantu perkembangan intelektual, afektif, maupun psikomotorik anaknya dengan membiasakan dan menyampaikan pengetahuan yang perlu diketahui ke jalan menuju sukses.

b. Menanamkan nilai-nilai kebaikan

Di antara nilai-nilai kebaikan yang di tanamkan oleh para orang tua di RT 04 Desa Cinta Karya adalah kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Bapak Amirin dan ibu Juinah saat di wawancarai, mereka mengatakan bahwa memberikan pemahaman kepada anak terhadap kejujuran dengan berani

¹⁰³Maryanto dan Yunah, *Wawancara* tanggal 16 Februari 2018

¹⁰⁴Ani Hikmahwati dan Sunardi, *Wawancara* tanggal 17 Februari 2018

¹⁰⁵Fajar dan Umi, *Wawancara* tanggal 18 Februari 2018

¹⁰⁶ Observasi Lapangan RT 04 Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kab. Muba, tanggal 29 Januari 2018

mengatakan yang benar dan meminta maaf jika melakukan kesalahan serta tidak berbohong.¹⁰⁷ Disiplin dengan mengatur waktu antara bermain, belajar, berbersih dan beristirahat. Tanggung jawab dengan setelah bermain merapikan mainannya sendiri, membersihkan rumah dan mengerjakan pekerjaan rumah yang caranya dilakukan dengan membiasakan untuk melakukannya di keseharian.¹⁰⁸

Seperti saat observasi, dimana seorang berkata jujur kepada orang tuanya kalau di sekolah di tegur oleh guru karena mendapat nilai pelajarannya kecil dan di marahi karena baju seragam sekolahnya keluar tidak dimasukkan ke dalam celana dengan rapi. Anak disiplin dengan pergi dan pulang sekolah tepat waktu. Anak bertanggung jawab dengan membersihkan mainannya sendiri dan membersihkan tempat tidurnya.¹⁰⁹

Perlakuan orang tua terhadap anak tertentu dan terhadap semua anaknya merupakan unsur pembinaan lainnya dalam pribadi anak. Perlakuan keras, akan berlainan akibatnya dari pada perlakuan yang lembut dalam mendidik anak.¹¹⁰ Menanamkan nilai-nilai kepada anak haruslah dengan memberikan contoh-contoh yang real yang kemudian bisa anak-anak lihat secara real dengan mata kepala mereka. Anak juga pasti melihat yang ada di sekitarnya untuk ditiru dan menjadi tugas orang tua untuk memperhatikan ketika orang tua ingin

¹⁰⁷ Amirin dan Juinah, *Wawancara* tanggal 18 Februari 2018

¹⁰⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2005), hlm. 67

¹⁰⁹ Observasi Lapangan RT 04 Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kab. Muba, tanggal 29 Januari 2018

¹¹⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2005), hlm. 67

menanamkan kebiasaan-kebiasaan dalam kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab yang baik kepada anak.

c. Menjadi Teladan bagi Anak

Peran lain yang dilakukan orang tua di RT 04 Desa Cinta Karya adalah keteladanan dalam hal keImanan, akhlak, intelektual, psikhis, dan sosial pada anak. Dari observasi didapatkan fakta bahwa, pendidikan keteladanan yang diajarkan pada anak dengan cara memberikan contoh. keImanan dengan beribadah kepada Allah serta memperbanyak membaca Al-qur'an agar disayang Allah dan berusaha memiliki hati dan pikiran yang bersih. Akhlak dengan sopan santun dan sujud kepada orang tua saat ke sekolah dan keluar rumah. Intelektual dengan diperkenalkan untuk banyak membaca dan berpendidikan. Psikhis dengan rendah hati dan menahan atau mengendalikan emosi saat marah. Sosial dengan menjenguk teman yang sakit dan peduli kepada masyarakat.¹¹¹

Seperti observasi pada anak, dimana keImanannya dengan beribadah seperti sholat dan mengaji sudah dengan kesadaran dirinya tapi ada juga anak yang masih diingatkan orang tuanya bahkan ikut-ikutan temannya. Akhlak dengan merendahkan suara saat berbicara kepada orang tuanya dan menuruti perintah orang tuanya, saat diperintah untuk ke warung untuk membeli garam di warung. Intelektual dengan memberikan buku bacaan untuk menambah wawasan dan buku panduan sholat serta buku doa sehari-hari untuk anaknya. Psikhis pada saat ditegur oleh orang tuanya yang cerewet, anak tetap mendengarkan dan tidak

¹¹¹Syarkawi dan Emi, *Wawancara* tanggal 13 Februari 2018

membantah tapi ada anak tidak suka dan membantah. Sosial dimana pada saat ada masyarakat yang sedang berduka kehilangan salah satu keluarganya dan anak pun ikut sedih serta menjenguk teman yang sedang sakit di dekat rumahnya. Adapun tetangganya kesulitan membawa barang banyak dan anak pun membantu tetangganya membawa barang itu untuk membantu.¹¹² Perlakuan orang tua terhadap anak tertentu dan terhadap semua anaknya merupakan unsur pembinaan lainnya dalam pribadi anak. Perlakuan keras akan berlainan akibatnya dari pada perlakuan yang lembut dalam mendidik anak.¹¹³ Keteladanan yang harus dimiliki dan diajarkan orang tua kepada anaknya untuk memberikan pendidikan. Pendidikan keImanan dengan menanamkan tauhid kepada Allah dan kecintaan kepada Rosulullah, mengajarkan hukum halal dan haram, membiasakan beribadah sejak usia tujuh tahun dan mendorong untuk suka membaca Al-qur'an. Pendidikan akhlak dengan menanamkan dan membiasakan kepada anak sifat-sifat tercela. Pendidikan intelektual, mengajarkan ilmu pengetahuan kepada anak dan memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu seluas dan setinggi mungkin. Pendidikan psikhis, menghilangkan gejala-gejala penakut, rendah diri, malu-malu dan dengki serta bersifat adil terhadap anak. Pendidikan sosial dengan menanamkan sopan santun terhadap orang lain, orang tua, tetangga, guru, dan teman, serta membiasakan menjenguk teman yang sedang sakit.

¹¹²Observasi Lapangan RT 04 Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kab. Muba, tanggal 29 Januari 2018

¹¹³Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2005), hlm. 67

d. Sebagai Pembimbing

Peran orang tua di RT. 04 Desa Cinta Karya sebagai pembimbing untuk anaknya dengan cara mengajak dirinya untuk melakukan hal yang baik, arah untuk tindakan yang baik serta mengingatkan jika melakukan kesalahan.¹¹⁴ Mengawasi kegiatan belajar di rumah.¹¹⁵ Mengetahui kesulitan anak dalam belajar agar dapat membantu mengatasi kesulitannya dalam belajar.¹¹⁶ Membantu kesulitannya dalam belajar.¹¹⁷ Membantu kesulitan yang di hadapi anak.¹¹⁸ Memberikan solusi dari kesulitan yang dihadapi anak.¹¹⁹ Memberikan nasehat dan membantu dalam kesulitannya.¹²⁰ Memberikan nasihat dan mengajak melakukan perbuatan baik.¹²¹ Melakukan hal yang baik dan menegurnya jika melakukan kesalahan.¹²² Mengajak anak melakukan tindakan yang baik dan terarah.¹²³

Seperti observasi ketika berbuat kesalahan anak diberikan nasihat oleh orang tuanya dan ada juga orang tua yang memberikan hukuman dengan dilarang keluar rumah untuk bermain. Adapun saat anak mengerjakan PR dari gurunya ada soal yang tidak anak mengerti dan orang tua membantu dan bersama-sama

¹¹⁴ Sugiarti dan Suprihatin, *Wawancara* tanggal 10 Februari 2018

¹¹⁵ Minar dan Yanti, *wawancara* tanggal 12 Februari 2018

¹¹⁶ Suamin dan Lami, *Wawancara* tanggal 13 Februari 2018

¹¹⁷ Iwan dan Tutik, *Wawancara* tanggal 14 Februari 2018

¹¹⁸ Syarkawi dan Emi, *Wawancara* tanggal 13 Februari 2018

¹¹⁹ Maryanto dan Yunah, *Wawancara* tanggal 14 Februari 2018

¹²⁰ Ani Hikmahwati dan Sunardi, *Wawancara* tanggal 15 Februari 2018

¹²¹ Fajar dan Umi, *Wawancara* tanggal 16 Februari 2018

¹²² Sawali dan Yanti, *Wawancara* tanggal 17 Februari 2018

¹²³ Suamin dan Lami, *Wawancara* tanggal 18 Februari 2018

anaknyanya mengerjakan soal yang tidak bisa di jawab anaknyanya.¹²⁴ Perlakuan orang tua terhadap anak tertentu dan terhadap semua anaknyanya merupakan unsur pembinaan lainnyanya dalam pribadi anak. Perlakuan keras akan berlainan akibatnyanya daripada perlakuan yang lembut dalam mendidik anak.¹²⁵ Anak yang patuh bukanlah dibentuk dengan cara kekerasan atau hukuman. Kepatuhan pada anak justru bisa dimunculkan dari kesadaran dalam diri anak tersebut. Orang tua sebaiknya membimbing anak dengan cara membuatnya menyadari anak perbuatannya yang dilakukannya.

e. Sebagai pemberi motivasi

Peran yang dilakukan orang tua di RT 04 Desa Cinta Karya, dalam memberikan motivasi pada anak adalah dengan cara menyemangati dan memberikan solusi atas kendala yang dihadapi.¹²⁶ Menyediakan fasilitas yang dibutuhkan anak.¹²⁷ Memberikan hadiah sebagai dorongan agar terus maju hingga berhasil.¹²⁸ Memberikan hadiah.¹²⁹ Memberikan hadiah dan hukuman yang tepat.¹³⁰ Memberikan hadiah atas keberhasilan dan hukuman yang sesuai untuk anak.¹³¹ Memberikan hadiah.¹³² Memberikan hadiah dan hukuman yang

¹²⁴ Observasi Lapangan RT 04 Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kab. Muba, tanggal 29 Januari 2018

¹²⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2005), hlm. 67

¹²⁶ Observasi Lapangan RT 04 Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kab. Muba, tanggal 29 Januari 2018

¹²⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2005), hlm. 67

¹²⁸ Sugiarti dan Suprihatin, *Wawancara* tanggal 10 Februari 2018

¹²⁹ Minar dan Yanti, *wawancara* tanggal 11 Februari 2018

¹³⁰ Suamin dan Lami, *Wawancara* tanggal 12 Februari 2018

¹³¹ Siti Rehana dan Erwin, *Wawancara* tanggal 13 Februari 2018

¹³² Iwan dan Tutik, *Wawancara* tanggal 14 Februari 2018

setara.¹³³ Memberikan semangat agar terus maju.¹³⁴ Memberikan hadiah dan hukuman.¹³⁵

Seperti pada observasi, orang tua yang memotivasi anak lewat kata-kata ketika anaknya menempatkan barang ke tempat asalnya dengan berkata “anak pintar” dan “anak rajin”, ketika anaknya mengerjakan pekerjaan rumah seperti menyapu dan membersihkan rumahnya setelah itu orang tuanya membelikannya mainan yang diinginkannya agar anak tetap pintar dan rajin. Adapun anak melakukannya dengan kesadarannya sendiri karena anak telah terbiasa.¹³⁶ Perlakuan orang tua terhadap anak tertentu dan terhadap semua anaknya, merupakan unsur pembinaan lainnya dalam pribadi anak. Perlakuan keras akan berlainan akibatnya dari pada perlakuan yang lembut dalam mendidik anak.¹³⁷ Dengan memberikan memotivasi anak akan lebih pada anak. Salah satunya yaitu ketika anak belajar, orang tua jangan mengganggu konsentrasi anak dengan menyalakan TV atau makan di depan anak. Orang tua juga sebaiknya melakukan aktivitas yang membuat anak termotivasi seperti mendampingi anak belajar atau membaca buku.

Dari uraian di atas tentang peran orang tua dalam mendidik anak dimana anak adalah amanah bagi kedua orang tuanya untuk mendidik dan mengajarkan agar menjadi anak yang baik dan berguna. Orang tua berperan penting dan

¹³³ Syarkawi dan Emi, *Wawancara* tanggal 15 Februari 2018

¹³⁴ Maryanto dan Yunah, *Wawancara* tanggal 16 Februari 2018

¹³⁵ Ani Hikmahwati dan Sunardi, *Wawancara* tanggal 17 Februari 2018

¹³⁶ Fajar dan Umi, *Wawancara* tanggal 18 Februari 2018

¹³⁷ Sawali dan Yanti, *Wawancara* tanggal 17 Februari 2018

bertanggung jawab dalam pembentukan kepribadian seorang anak. Untuk itu sebagai orang tua di tuntut untuk mendidik dan membimbing anak-anak kepada ajaran agama Islam yang sesuai dengan fitrah agar mereka memiliki akhlak mulia dan menjadi manusia yang bertaqwa. Anak adalah bagaikan kertas putih dan orang tua yang nantinya akan memberikan corak warna lukisan apa yang dikehendaki. Kepribadian seorang anak banyak di tentukan oleh pendidikan orang tuanya. Seorang ayah tidak bisa begitu saja menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pendidikan anak kepada ibu, begitu juga sebaliknya, pendidikan anak merupakan tanggung jawab bersama ayah dan ibu.¹³⁸ Membentuk kepribadian anak dapat di mulai sejak lahir dengan diperkenalkan kalimat menyebut nama-nama Allah, kemudian setelah anak tumbuh dan berkembang menjadii anak-anak, maka pertama harus di tanamkan ialah nilai-nilai agama yang berkaitan dengan keImanan, sebagai anak menyakini adanya Allah dan dapat mengenal Allah dengan seyakini-yakinnya.

Anak perlu merasakan bahwa orang tua mempunyai peran, sebagai pemimpin, pembimbing, dan motivator. Seorang anak di masa modern sekarang ini, sangat membutuhkan arahan, perhatian dari orang tuanya. Karena semakin bertambah umur seorang anak akan membuat dia ingin tahu lebih jauh tentang apa yang mereka ingin ketahui. Orang tua sangat berperan dalam mengajarkan tata krama dan berperilaku baik dalam pergaulan seperti sikap sopan santun dan melatih kecakapan terhadap ucapan. Orang tua sangat berperan dalam

¹³⁸ Najib Sulhan, *Anakku Penyejuk Jiwaku*, (Jakarta: Mizania, 2011), hlm. 159

memberikan pendidikan seperti menyekolahkan dan mengajarkan bagaimana bersikap baik kepada orang tua. Orang tua harus lebih tegas dan berperan dalam memberikan ajaran agama, seperti anjuran mengerjakan sholat, mengaji, dan nasihat-nasihat tentang agama.

Dalam keteladanan ini mencontohkan suatu hal yang baik. Hal itu dapat berupa perkataan, sikap maupun tingkah laku. Dalam hal ini orang tua hendaknya mampu memberikan contoh kepada remaja dalam kehidupan sehari-hari dengan cara melaksanakan sholat di masjid secara terus-menerus pada saat waktu pelaksanaan sholat sehingga dapat di teladani oleh anak. Anak dapat mengikuti dan meniru apa yang dilakukan orang tuanya saat pelaksanaan sholat tiba yaitu berjama'ah di masjid maupun di rumah. Cara keteladanan dengan mencontohkan akhlak yang mulia kepada anak-anak mereka, seperti mengajak sholat berjama'ah, mengucapkan salam ketika keluar dan masuk rumah, mencontohkan perilaku hidup bersih dan mengajarkan anak-anaknya bertutur kata yang lembut dan sopan.

Dalam membimbing anak, sebagai orang tua harus menyediakan fasilitas atau sarana pendukung untuk pelengkap pendidikan anak, agar dalam mendidik anak dan menanamkan pendidikan agama pada anak dapat berjalan baik, maka perlu bagi orang tua untuk menyediakan segala sesuatu yang diperlukan oleh anak. Seperti menyediakan perlengkapan sholat, buku panduan mengaji, buku kisah para nabi, buku doa-doa sehari-hari, buku pelajaran, perlengkapan sekolah, poster huruf hijayah, poster wudhu, poster Islami, poster perkalian, dan poster-

poster pengetahuan untuk anak, VCD film kartu Islami, lagu anak atau nasyid Islami yang semua di kemas khusus untuk anak sehingga menarik dan di sukai oleh anak.

Dalam motivasi merupakan inti penggerak yang dapat memberikan semangat bagi seorang anak untuk melakukan suatu kegiatan atau aktivitas yang berorientasi kepada pencapaian tujuan yang di inginkan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata motivasi ini berarti “dorongan yang timbul pada diri seorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu kegiatan dengan tujuan tertentu”.¹³⁹ Lemahnya motivasi pada diri anak akan melemahkan semangat untuk aktif dalam melaksanakan ibadah sholat. Cara yang di gunakan orang tua dalam memotivasi anak tidak begitu menarik perhatian anak, karena kurangnya pengetahuan orang tua dalam ilmu mendidik anaka dengan baik dan benar. Untuk memotivasi anak uang tua hanya memberikan uang jajan jika mau pergi mengaji, memberikan pujian jika mau membersihkan rumah dan memberikan hadiah jika mencapai suatu keberhasilan.

Mengenai tanggung jawab pendidikan yang perlu disadari dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak menurut Fuad Ihsan antara lain sebagai berikut:¹⁴⁰

- 1) Memelihara dan membesarkannya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena anak memerlukan makan, minum dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.

¹³⁹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 666

¹⁴⁰ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 57

- 2) Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmani maupun rohani dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang membahayakan dirinya.
- 3) Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya, sehingga apabila telah dewasa ia mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain serta melaksanakannya kekhalfahannya.
- 4) Membahagiakannya anak untuk dunia dan akhirat dengan memberikan pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah sebagai tujuan akhir hidup seorang muslim, tanggung jawab ini dikategorikan sebagai tanggung jawab kepada Allah.

Agar peran yang dilakukan orang tua berhasil dengan baik maka diperlukan suatu kesepakatan peraturan bersama yang melibatkan anak, sehingga ketika anak melakukan pelanggaran, anak sudah mengetahui konsekuensinya. Hal ini dapat diterapkan ketika anak tidak mau melaksanakan kewajiban yang sudah disepakati, maka orang tua boleh memberikan hukuman pada anak, untuk menegakkan kedisiplinan hukuman yang diberikan tentunya ringan dan berdampak mendidik bagi anak.

B. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Usia 7-14 Tahun

Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peran orang tua dalam mendidik anak, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mendukung dengan memberi dorongan serta semangat yang diberikan orang tua untuk anaknya dan menghambat suatu kendala yang muncul yang mengakibatkan kurang efektifnya peran orang tua dalam mendidik anak. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat peran orang tua dalam mendidik anak ini penulis melakukan observasi dan wawancara.

1. Faktor pendukung

a. Faktor Pembawaan

Dari 10 responden di RT 04 Desa Cinta Karya saat diwawancarai, mengatakan bahwa salah satu faktor yang mendukung peran orang tua dalam mendidik anak adalah faktor pembawaan. Faktor pembawaan disini adalah sifat kecenderungan yang dimiliki anak dapat menghafal dan mengingat dengan baik.¹⁴¹ Menghitung dengan cepat.¹⁴² Menggambar dengan baik dan bagus.¹⁴³ Menyanyi.¹⁴⁴ Penyabar.¹⁴⁵ Pemberani dan kuat.¹⁴⁶ IQ yang tinggi sehingga dapat menghafal dengan cepat dan belajar dengan baik.¹⁴⁷ Menggambar mangga (kartun).¹⁴⁸ Menyanyi dan menari/dance.¹⁴⁹ Menyanyi.¹⁵⁰

¹⁴¹ Sugiarti dan Suprihatin, *Wawancara* tanggal 10 Februari 2018

¹⁴² Minar dan Yanti, *Wawancara* tanggal 11 Februari 2018

¹⁴³ Suamin dan Lami, *Wawancara* tanggal 12 Februari 2018

¹⁴⁴ Siti Rehana dan Erwin, *Wawancara* tanggal 13 Februari 2018

¹⁴⁵ Iwan dan Tutik, *Wawancara* tanggal 14 Februari 2018

¹⁴⁶ Syarkawi dan Emi, *Wawancara* tanggal 15 Februari 2018

¹⁴⁷ Maryanto dan Yunah, *Wawancara* tanggal 16 Februari 2018

¹⁴⁸ Ani Hikmahwati dan Sunardi, *Wawancara* tanggal 17 Februari 2018

¹⁴⁹ Fajar dan Umi, *Wawancara* tanggal 18 Februari 2018

Seperti observasi saat anak menghafal Al-qur'an dirumahnya dengan mendengar melalui audio yang diberikan orang tuanya dan mengulang hafalannya setiap selesai sholat dengan dibimbing orang tuanya.¹⁵¹ Hereditas dan lingkungan bekerja bersama-sama untuk menghasilkan perkembangan individu setiap anak. Namun, seberapa besar pengaruh hereditas dan lingkungan pada setiap aspek perkembangan berbeda-beda. Hereditas lebih banyak mempengaruhi intelegensi atau kecerdasan.¹⁵² Anak sejak dilahirkan telah mempunyai kesanggupan untuk dapat berjalan, potensi untuk berkata-kata serta menghafal dan lain-lain. Potensi-potensi yang bermacam-macam yang ada pada anak itu tentu tidak begitu saja. Potensi tersebut harus mengalami perkembangan serta membutuhkan latihan agar pembawaannya dapat berkembang dengan baik.

b. Faktor Keadaan Keluarga di Rumah

Dari 10 responden di RT 04 Desa Cinta Karya saat diwawancarai, mengatakan bahwa salah satu faktor yang mendukung peran orang tua dalam mendidik anak adalah keadaan keluarga di rumah. Faktor keadaan keluarga di rumah dalam aktivitas keseharian dengan interaksi berjalan dengan baik.¹⁵³ Saling membantu dalam kesulitan.¹⁵⁴ Sangat aktif dalam mengungkapkan setiap

¹⁵⁰ Sawali dan Yanti, Wawancara tanggal 19 Februari 2018

¹⁵¹ Observasi Lapangan di RT 04 Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin

¹⁵² Nyayu Khodijah, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm. 37

¹⁵³ Sugiarti dan Suprihatin, Wawancara tanggal 10 Februari 2018

¹⁵⁴ Minar dan Yanti, Wawancara tanggal 11 Februari 2018

pendapat dan menerimannya.¹⁵⁵ Berkomunikasi dengan baik.¹⁵⁶ Berani mengeluarkan dan mengungkapkan pendapat.¹⁵⁷ Berkomunikasi dengan baik dan saling membantu.¹⁵⁸ Keadaan interaksi sangat baik dan saling membantu disaat kesulitan.¹⁵⁹ Saling membantu.¹⁶⁰ Berinteraksi dan berkomunikasi lancar.¹⁶¹ Berinteraksi dengan baik.¹⁶²

Seperti observasi, ketika anak sedang kesulitan dalam mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dari guru di sekolahnya. Orang tuanya pun membantu dan membimbing anaknya dalam menyelesaikan tugas pekerjaan rumahnya (PR) dari gurunya. Adapun ketika orang tuanya memerintah anak untuk menyapu halaman rumah dengan lembut tidak kasar dan ketika anak meminta uang jajan kepada orang tuanya berbicara dengan lembut dan sopan.¹⁶³ Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama kali dikenali anak. Oleh sebab itu menempatkan keteladanan orang tua akan memberi pengaruh yang sangat besar dalam membentuk kepribadian anak.¹⁶⁴ Suasana rumah juga akan mempengaruhi keadaan psikologi anak. Apabila mempunyai suasana rumah yang menyenangkan pasti ketika beraktivitas akan merasa semangat. Tetapi jika suasana rumah

¹⁵⁵ Suamin dan Lami, *Wawancara* tanggal 12 Februari 2018

¹⁵⁶ Siti Rehana dan Erwin, *Wawancara* tanggal 13 Februari 2018

¹⁵⁷ Iwan dan Tutik, *Wawancara* tanggal 14 Februari 2018

¹⁵⁸ Syarkawi dan Emi, *Wawancara* tanggal 15 Februari 2018

¹⁵⁹ Maryanto dan Yunah, *Wawancara* tanggal 16 Februari 2018

¹⁶⁰ Ani Hikmahwati dan Sunardi, *Wawancara* tanggal 17 Februari 2018

¹⁶¹ Fajar dan Umi, *Wawancara* tanggal 18 Februari 2018

¹⁶² Sawali dan Yanti, *Wawancara* tanggal 19 Februari 2018

¹⁶³ Observasi Lapangan di RT 04 Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten

Musi Banyuasin

¹⁶⁴ Jalaluddin, *Mempersiapkan Anak Sholeh Menelusuri Tuntunan dan Bimbingan Rosul Saw*, (Palembang: Neor Fikri Offset, 2015), hlm. 179

membosankan akan membuat tidak semangat, mudah lelah, letih sehingga aktivitas dan interaksi akan terganggu. Untuk itu sangat penting menjaga ketenangan dan kedamaian di dalam rumah bersama anak.

c. Faktor Intelegensi Anak

Dari 10 responden di RT 04 Desa Cinta Karya saat di wawancarai, mengatakan bahwa salah satu faktor yang mendukung peran orang tua dalam mendidik anak adalah faktor Intelegensi anak. Faktor Intelegensi anak adalah perkembangan pada kepribadian akhlak anak pada seseorang sangat di tentukan oleh masa-masa pertumbuhan yang pertama dengan memahami kemampuan anak dalam memahami masalah-masalah agama atau ajaran-ajaran agama, hal ini sangat dipengaruhi oleh intelegensi pada anak itu sendiri dalam memahami ajaran-ajaran agam Islam.¹⁶⁵

Seperti observasi ketika anak di didik dari kecil dengan baik sesuai ajaran agama Islam oleh orang tuanya dan ketika saat beranjak remaja, anak memiliki akhlak yang baik. Adapun dimana orang tua menekankan ketentuan menunaikan sholat dan orang tuanya menjelaskan kalau sholat adalah kewajiban paling penting dan banyak manfaatnya bila dilakukan dengan benar dan ikhlas, maka dari itu orang tua pun harus tegas dan disiplin menanamkan kebiasaan sholat kepada anaknya.¹⁶⁶

¹⁶⁵ Ani Hikmahwati dan Sunardi, *Wawancaratanggal* 17 Februari 2018

¹⁶⁶ Observasi Lapangan di RT 04 Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin

Intelegensi merupakan kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan serta kemampuan merespon sesuatu yang terjadi dalam kehidupan. Kecerdasan merupakan fitrah manusia sejak lahir yang antara satu dengan yang lain memiliki taraf yang berbeda-beda. Perlunya usaha dari orang tua untuk ikut terlibat dalam perkembangan intelegensi ini dalam membersihkan pemahaman agama kepada anaknya.

d. Faktor Perhatian Orang Tua

Dari 10 responden di RT 04 di Desa Cinta Karya saat di wawancarai, mengatakan bahwa salah satu faktor yang mendukung peran orang tua dalam mendidik anak adalah faktor perhatian orang tua. Faktor perhatian orang tua disini adalah orang tua bertanggung jawab dalam memberikan perhatian serta pendidikan agama.¹⁶⁷ Maupun disiplin kepada anak dengan memberikan pengarahan.¹⁶⁸ Dan memberika fasilitas yang dibutuhkan anak.¹⁶⁹

Seperti observasi dimana orang tua mengajarkan anaknya untuk membiasakan anaknya untuk sholat dan mengaji setelah selesai sholat maghrib dirumah. Ketika anak meminta izin kepada orang tua keluar rumah uuntuk bermain bersama teman-temannya. Orang tuanya pun membolehkan anaknya tapi pulang ke rumah jam setengah 6 dan anaknya pun ketika pulang ke rumah sesuai perintah orang tuanya. Adapun ketika anak meminta pada orang tuanya untuk memberikan tas yang sudah rusak dan buku tulis yang sudah habis, orang

¹⁶⁷Sawali dan Yanti, Wawancara ttanggal 19 Februari 2018

¹⁶⁸ Maryanto dan Yunah, *Wawancara* tanggal 16 Februari 2018

¹⁶⁹ Siti Rehana dan Erwin, *Wawancara* tanggal 13 Februari 2018

tuanya pun membelikan tas dan buku tulis yang dibutuhkan anaknya untuk sekolah.¹⁷⁰ Anak menerima saja apa yang dikatakan oleh kedua orang tuanya kepadanya. Padahal anak belum mempunyai kemampuan untuk memikirkan kata itu. Bagi anak orang tua adalah benar, berkuasa, pandai dan menentukan. Oleh karena itu, orang tua sebaiknya harus lebih memperhatikan anaknya sekalipun sibuk di luar rumah.¹⁷¹ Peranan orang tua sangatlah penting dimana seorang anak harus mendapatkan perhatian yang cukup dan tidak memberikan perhatiannya terlalu berlebihan, karena apabila anak mendapat perhatian yang berlebihan akan membuat mereka susah untuk bersosialisasi dan selalu bergantung kepada orang tua. Orang tua pun harus tetap melakukan berbagai upaya untuk mengetahui perkembangan anak seperti memperhatikan perilakunya, teman bermain, tempat bermain dan kegiatannya.

e. Faktor Lingkungan yang Baik

Dari 10 responden di RT 04 Desa Cinta Karya saat di wawancara, mengatakan bahwa salah satu faktor yang mendukung peran orang tua dalam mendidik anak adalah faktor lingkungan yang baik. Faktor lingkungan yang baik di sini adalah lingkungan yang sangat memberikan pengaruh untuk anak. Dengan lingkungan yang baik anak akan ikut menjadi anak yang baik.¹⁷² Orang tua

¹⁷⁰ Observasi Lapangan di RT 04 Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin

¹⁷¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2005), hlm. 70

¹⁷² Syarkawi dan Emi, *Wawancara* tanggal 15 Februari 2018

memberikan pemahaman juga nasihat untuk anak untuk mengikuti perilaku baik di lingkungan.¹⁷³

Seperti observasi ketika orang tua sedang memperhatikan anaknya yang sedang bermain bersama teman-temannya. Orang tuanya pun melihat anaknya bermain dengan gembira dan tingkah laku kepada temannya sudah baik. Adapun temannya ke rumah mengajak untuk sholat berjama'ah dimasjid.¹⁷⁴ Lingkungan sangat berpengaruh atas dapatnya anak menerima pemikiran tentang Allah, baik dengan tindakannya yang lemah lembut atau dengan selalu minta dikasihi Allah.¹⁷⁵ Lingkungan juga berpengaruh pada tumbuh kembang anak, jika lingkungan baik, maka anak akan tumbuh menjadi orang baik dan begitu sebaliknya. Oleh karena itu, sebagai orang tua harus benar-benar cerdas memilihkan lingkungan yang tepat untuk anak. Jika tempat tinggal kondusif, maka jangan larang anak untuk bermain dengan teman-teman di lingkungannya. Apalagi jika lingkungannya memang dikenal baik dan kegiatan keagamaannya banyak.

2. Faktor Penghambat

a. Faktor keterbatasan waktu dalam mendidik anak

Dari 10 responden di RT 04 Desa Cinta Karya saat diwawancarai, mengatakan bahwa salah satu faktor yang menghambat peran orang tua dalam

¹⁷³ Fajar dan Umi, *Wawancara* tanggal 18 Februari 2018

¹⁷⁴ Observasi Lapangan di RT 04 Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin

¹⁷⁵ Ani Hikmahwati dan Sunardi, *Wawancara* tanggal 17 Februari 2018

mendidik anak adalah faktor keterbatasan waktu dalam mendidik anak. Faktor keterbatasan waktu dalam mendidik anak, bapak Suamin dan ibu Lami yang nama anaknya Nabila yang berusia 8 tahun, dimana orang tuanya mengatakan bahwa mereka memiliki keterbatasan waktu dalam mendidik anak. Dalam kesibukan tidak sempat untuk memperhatikan dan mengontrol anak dengan baik. Mendidik anak ditengah-tengah kesibukan sangat sulit karena lebih banyak waktu yang dibutuhkan dalam bekerja.¹⁷⁶

Seperti observasi, ketika orang tua pulang dari kerja dan langsung beristirahat tanpa melihat terlebih dahulu anaknya yang sedang bermain di teras didepan bersama teman-temannya, setelah selesai beristirahat orang tuanya pergi lagi untuk bekerja.¹⁷⁷ Anak menerima saja apa yang dikatakan oleh orang tuanya kepadanya. Padahal anak belum mempunyai kemampuan untuk memikirkan kata itu. Bagi anak orang tua adalah benar, berkuasa, pandai dan menentukan. Oleh karena itu orang tua sebaiknya harus lebih memperhatikan anaknya sekalipun sibuk di luar rumah.¹⁷⁸ Kesibukan kerja membuat energi orang tua terkuras habis, sehingga tidak lagi tersisa. Orang tua tidak memiliki waktu untuk bisa beraktivitas bersama anak, entah itu bermain, bernyayi atau bercerita serta mentrasfer nilai-nilai moral, etika dan spiritual pada anak.

b. Faktor Lingkungan Pergaulan

¹⁷⁶ Suamin dan Ibu Lami, *Wawancara* tanggal 12 Februari 2018

¹⁷⁷ Observasi Lapangan di RT 04 Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin

¹⁷⁸ Sugiarti dan Suprihatin, *Wawancara* tanggal 10 Februari 2018

Dari 10 responden di RT 04 Desa Cinta Karya saat diwawancarai, mengatakan bahwa salah satu faktor yang menghambat peran orang tua dalam mendidik anak adalah faktor lingkungan pergaulan. Faktor lingkungan pergaulan disini adalah lingkungan memberikan pengaruh pada anak saat bermain bersama temannya. Ketika anak terpengaruh pada lingkungan yang tidak baik, sebaliknya orang tua memberikan pemahaman pada anak agar dapat mengetahui mana yang baik dan buruk untuknya.¹⁷⁹ Memberikan pemahaman dan penegasan dari pengaruh lingkungan yang tidak baik.¹⁸⁰

Seperti observasi ketika orang tua sedang memperhatikan anaknya yang sedang bermain bersama-sama temannya. Orang tuanya pun melihat anaknya mengikuti perkataan dan tingkah laku yang tidak baik. Saat berada dirumah orang tuanya menasihati serta memberi pemahaman yang jelas kepada anaknya kalau perkataan dan tingkah laku itu tidak baik untuk di tiru.¹⁸¹ Lingkungan sangat berpengaruh atas dapatnya dapat anak menerima pemikiran tentang Allah, baik dengan tindakannya yang lemah lembut atau dengan selalu minta di kasihi Allah.¹⁸² Ciptakan kondisi keluarga yang mendukung tumbuh kembang anak. Jadikan agama sebagai landasan utama dalam keluarga. ketika dasar agamanya baik, maka ketika anak keluar dan berinteraksi dengan lingkungan lain ia telah memiliki modal yang kuat, sehingga tidak mudah terpengaruh negatif

¹⁷⁹ Minar dan Yanti, *wawancara* tanggal 11 Februari 2018

¹⁸⁰ Iwan dan Tutik, *Wawancara* tanggal 14 Februari 2018

¹⁸¹ Observasi Lapangan di RT 04 Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin

¹⁸² Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2005), hlm. 49

lingkungan di luar. Jangan sampai memilih tempat tinggal di lingkungan yang anak-anaknya adalah pecandu minuman keras, perokok, dan hal negatif lainnya.

c. Faktor Pengaruh Negatif Media Massa

Dari 10 responden di RT 04 Desa Cinta Karya saat di wawancarai, mengatakan bahwa salah satu faktor yang menghambat peran orang tua dalam mendidik anak adalah faktor pengaruh negatif media massa. Faktor pengaruh negatif media massa disini bahwa media massa memberikan dampak yang baik jika membimbing dan mengajarkan anak untuk memilih media massa dengan benar, karena anak banyak meniru apa yang ditontonnya dari televisi pada hal yang tidak baik.¹⁸³ Membatasi anak dalam pemakaian media massa dengan mengawasinya dan meneleksi dalam pemakaian media massa.¹⁸⁴

Seperti observasi, dimana orang tua membatasi media massa dengan menghapus saluran televisi yang membuat anak akan lupa dan tidak baik di tonton anak, ketika masa sekolah, dan libur sekolah. Saluran televisi anak di kembalikan seperti global tv, mnc tv, sctv, rcti, antv. Hal ini dilakukan agar anak tidak banyak menghabiskan waktu didepan televisi ataupun game yang membuat lupa akan waktu.¹⁸⁵ Media massa sangat berpengaruh terhadap pendidikan, tingkah laku, dan kepribadian anak. Kalau orang tua tidak berhati-hati dan waspada media massa saat ini, maka tidak jarang anak-anak akan tumbuh

¹⁸³ Observasi Lapangan di RT 04 Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin

¹⁸⁴ Siti Rehana dan Erwin, *Wawancara* tanggal 13 Februari 2018

¹⁸⁵ Observasi Lapangan di RT 04 Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin

menjadi anak sebagai mana yang diperoleh dari media massa. Acara televisi ada yang sangat berbahaya, dapat menghancurkan kepribadian dan akhlak anak, serta merobohkan aqidah yang telah tertanam kokoh. Oleh karena itu, orang tua harus lebih bijak dalam memilih media massa untuk anaknya.

Dari uraian diatas, tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam mendidik anak, dimana pendidikan merupakan suatu proses hidup. Orang tua hanya tegas dan berwibawa di hadapan anak. Orang tua pun perlu meluangkan waktu bersama anak minimal setengah jam disela-sela kesibukannya. Mengajarkan caranya berinteraksi dengan orang lain, juga masalah-masalah khusus yang dihadapinya. Orang tua sangat perlu menjadi model atau contoh dalam bergaul, beribadah, berkarya dan belajar.

Pembiasaan dengan orang tua selalu mengajarkan dan memerintahkan kepada anak untuk membiasakan ibadah sholat. Hal tersebut bertujuan agar apa yang telah bisa dilakukan akan mudah untuk dilaksanakan dan sulit untuk ditinggalkan. Dari kebiasaan itulah akan menimbulkan sebuah pemikiran dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan. Jika anak sudah terbiasa melaksanakan sholat, maka mereka akan selalu melaksanakan sholat, kemudian akan timbul pada dirinya sebuah pemikiran bahwa sholat itu penting untuk dilakukan dan akhirnya remaja tersebut akan merasa bahwa sholat merupakan salah satu kebutuhan dalam hidupnya yang jika tidak melakukannya maka akan merasa ada yang kurang dalam dirinya. Selain menganjurkan dan memerintahkan kepada anak

untuk melaksanakan ibadah sholat, hendaknya orang tua juga memberikan contoh yang baik dengan melaksanakan sholat terlebih dahulu.

Nasihat merupakan salah satu hal penting yang diberikan orang tua kepada anak yang sedang mengalami perkembangan tersebut. Dengan nasihat itu dapat membantu anak dalam menjalani kehidupan ini, terutama dalam hal ibadah, sehingga mereka mengerti dan mau menuruti apa yang disampaikan orang tuanya tersebut. Orang tua senantiasa selalu memberikan nasihat kepada anak bahwa mereka sudah diwajibkan untuk melaksanakan ibadah sholat yang dilaksanakan di masjid maupun di rumah secara kontinyu setiap hari.

Hukuman dilaksanakan untuk mengaktifkan ibadah sholat anak, bertujuan agar anak sadar dari kesalahan yang dilakukan. Hukuman merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan terhadap anak bila anak melakukan kesalahan. Tentunya hukuman ini ada batasnya dan tidak berlebihan, jangan sampai hukuman tersebut melukai fisik mereka, terlebih lagi jika akibat hukuman tersebut menimbulkan sakit. Hukuman juga dapat memarahi anak, namun hal itu pun jangan terlalu berlebihan, karena dapat menyebabkan anak menjadi kesal. Cara yang dilakukan orang tua kepada anak yang tidak jujur atau berbuat kesalahan akan diberi hukuman seperti tidak dikasih uang jajan dan tidak diperbolehkan bermain di luar rumah. Hal ini dilakukan agar memberi efek jera kepada anak yang melakukan hal tersebut.

Berdasarkan tingkat perkembangannya, anak-anak usia 7 tahun, memang sudah memiliki kemampuan dasar untuk berdisiplin. Karenanya dalam batasan-

batasan tertentu mereka pun sudah mampu meredam perasaan yang tidak menyeangkan dirinya, untuk berbuat patuh, menurut ketentuan yang dibebankan kepada anak.¹⁸⁶ Pengaruh lingkungan pergaulan yang kurang mendukung yaitu teman-teman sebaya yang sering kali malas melaksanakan sholat sehingga terkadang anak ikut terbawa pergaulan temannya tersebut dan tidak jarang juga temannya memberi pengaruh baik dengan mengajaknya ke masjid untuk sholat. Maka diperlukan lingkungan yang baik untuk anak agar memberi pengaruh yang positif kepada anak dan sebagai orang tua bersikaplah dengan baik karena anak anda akan meniru perbuatan anda.

Lingkungan keluarga juga merupakan tempat sarana pembinaan kepribadian anak yang mendasar dan memiliki waktu yang lebih luas dari pada sekolah, sehingga apapun yang dibutuhkan telah diberikan sejak kecil oleh orang tuanya dan lingkungannya hingga dewasa nanti. Sedari dini anak telah ditanamkan nilai-nilai luhur agar mampu menjadi pribadi yang baik kedepannya. Bekal yang ditanamkan dari orang tua bertujuan agar anak memiliki kepekaan terhadap lingkungan sekitarnya. Orang tua juga harus memberikan perhatian khusus terhadap anak, agar mereka mau melaksanakan ibadah dengan rasa ringan sekaligus menjiwai dan menerapkannya dalam berbagai bidang kehidupan. Hal ini dapat dilakukan orang tua dengan jalan memberi contoh praktek-praktek ibadah kepada anaknya. Praktek ibadah yang terlihat nyata didalam lingkungan keluarga akan memberikan dampak yang positif bagi anak.

¹⁸⁶ Jalaluddin, *Mempersiapkan Anak Sholeh*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo, 2005), hlm. 120

C. Dampak Peran Orang Tua Terhadap Kepribadian/Akhlak Anak

Dampak peran orang tua terhadap kepribadian akhlak anak merupakan tanggung jawab orang tua dari sejak kecil untuk belaku benar, dapat dipercaya, mementingkan orang lain, menolong orang yang membutuhkan, menghargai orang lain, menghormati tamu dan berbuat baik terhadap sesama. Akhlak yang mulia inilah merupakan suatu cerminan dari Iman yang benar dan sempurna. Dan dasar inilah yang harus dimiliki dan kita hayati juga diamalkan dalam kehidupan agar tercipta akhlak mulia atau baik. Untuk mengetahui dampak peran orang tua terhadap kepribadian/akhlak anak, peran orang tua dalam mendidik anak ini penulis melakukan observasi dan wawancara.

1. Dampak terhadap ketaatan dalam Beribadah

Dari 10 responden di RT 04 Desa Cinta Karya saat diwawancarai, mengatakan bahwa salah satu dampak peran orang tua terhadap kepribadian/akhlak anak adalah dampak terhadap ketaatan dalam beribadah. Dampak ketaatan dalam beribadah disini oleh bapak Syarkawi dan ibu Emi mengatakan bahwa anak telah bersikap baik dalam akhlak terhadap Allah Swt dan masih dalam proses pengarahan. Akhlak anak sehari-hari dalam

beribadah dan keyakinannya kadang dengan kesadaran sendiri dan terkadang juga harus diingatkan serta tetap diarahkan.¹⁸⁷

Seperti observasi dimana ketika azan berkumandang anak langsung ambil wudhu dan pergi ke masjid untuk sholat berjama'ah. Adapun anak yang tidak langsung mengerjakan sholat karena kurang adanya ketegasan dari orang tuanya.¹⁸⁸ Adapun anak yang telah memiliki pemikiran bahwa Allah sebagai suatu kekuatan yang bergantung kepadanya atau sebagai kumpulan peraturan yang diharuskan untuk diikuti atau dijadikan teladan oleh setiap makhluk.¹⁸⁹ Pembinaan ketaatan beribadah pada anak juga dimulai dari dalam keluarga. Anak yang masih kecil, kegiatan beribadah yang telah disenangi dan menarik baginya adalah yang mengandung gerak, karena pengertian agama belum dapat dipahaminya. Anak-anak suka melakukan sholat, meniru orang tua meskipun anak tidak mengerti apa yang dilakukan. Ketaatan dalam sholat inilah salah satu bentuk disiplin diri terhadap ibadah sholat atau bahkan bentuk ketaatan diri kepada Allah. Dalam ajaran Islam banyak ayat Al-qur'an dan hadist, yang memerintahkan disiplin dalam arti ketaatan pada peraturan yang telah ditetapkan.

2. Akhlak terhadap Orang Tua

¹⁸⁷ Syarkawi dan Emi, *Wawancara* tanggal 15 Februari 2018

¹⁸⁸ Observasi Lapangan di RT 04 Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin

¹⁸⁹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2005), hlm. 59

Dari 10 responden di RT 04 Desa Cinta Karya saat diwawancarai, mengatakan bahwa salah satu dampak peran orang tua terhadap kepribadian/akhlak anak adalah terhadap orang tua. Akhlak orang tua disini anak berpamitan jika mau pergi. Mengucapkan terima kasih, meminta maaf jika salah, mendengarkan jika diberi tahu.¹⁹⁰ Sopan santun dan tidak membantah apa yang diperintahkan.¹⁹¹ Berkata baik dan sopan.¹⁹² Bersikap sopan santun tapi terkadang tidak langsung melakukan apa yang diperintahkan.¹⁹³ Bersikap baik dan selalu membantu orang tua.¹⁹⁴ Memberikan bantuan pada orang tua.¹⁹⁵ Sopan santun dan meminta izin ketika mau keluar rumah.¹⁹⁶ Berani meminta maaf dan berterima kasih kepada orang tuanya.¹⁹⁷

Seperti observasi ketika anak pergi keluar rumah meminta izin terlebih dahulu kepada orang tua dan menyalami tangan kedua orang tuanya. Adapun ketika orang tua meminta anaknya untuk pergi kewarung, anak tidak langsung menuruti karena sedang menonton film kartun dan takut ketinggalan ceritanya dan setelah film kartunnya habis baru anak pergi ke

¹⁹⁰ Observasi Lapangan di RT 04 Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin

¹⁹¹ Sugiarti dan Suprihatin, *Wawancara* tanggal 10 Februari 2018

¹⁹² Minar dan Yanti, *Wawancara* tanggal 11 Februari 2018

¹⁹³ Suamin dan Lami, *Wawancara* tanggal 12 Februari 2018

¹⁹⁴ Siti Rehana dan Erwin, *Wawancara* tanggal 13 Februari 2018

¹⁹⁵ Iwan dan Tutik, *Wawancara* tanggal 14 Februari 2018

¹⁹⁶ Syarkawi dan Emi, *Wawancara* tanggal 15 Februari 2018

¹⁹⁷ Maryanto dan Yunah, *Wawancara* tanggal 16 Februari 2018

warung.¹⁹⁸ Perlakuan orang tua terhadap anak tertentu dan terhadap semua anaknya, merupakan unsur pembinaan lainnya dalam pribadi anak. Perlakuan keras, akan berlainan akibatnya daripada perlakuan yang lembut dalam mendidik anak dan akan ditiru oleh anak.¹⁹⁹ Orang tua adalah orang yang telah merawat, menjaga, memelihara dan mendidik anaknya sejak kecil. Orang tua melakukannya secara sungguh-sungguh dan penuh kasih sayang demi mengharapkan kehidupan kita yang lebih baik. Bahkan orang tua dengan susah payah bekerja mencari nafkah untuk membahagiakan anaknya. Jika hendak pergi hendaklah meminta izin kepada orang tua. Apabila tidak diizinkan harus menerimanya dengan lapang dada. Berbicara dengan lemah lembut, janganlah meninggikan suara ketika berbicara kepada orang tua dan jangan pula menggunakan kata-kata kasar. Membantu pekerjaan orang tua dengan sekuat tenaga, terutama jika orang tua sudah berusia lanjut. Selalu bersikap baik dan sopan santun baik serta selalu mendo'akan orang tua agar diampuni dosa-dosanya oleh Allah Swt.

3. Akhlak terhadap Teman Sebaya

Dari 10 responden di RT 04 Desa Cinta Karya saat di wawancarai, mengatakan bahwa salah satu dampak peran orang tua terhadap keribadian/akhlak anak adalah akhlak terhadap teman sebaya. Akhlak terhadap teman sebaya disini dengan saling menyapa, bertutur kata baik,

¹⁹⁸ Observasi Lapangan di RT 04 Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin

¹⁹⁹ Sugiarti dan Suprihatin, *Wawancara* tanggal 10 Februari 2018

dan saling membantu.²⁰⁰ Saling menyapa dan bersikap baik.²⁰¹ Bersikap baik dan tidak saling memperolok.²⁰² Berperilaku baik.²⁰³ Bersikap baik dan berbuat adil kepada semua teman.²⁰⁴ Berperilaku baik.²⁰⁵

Seperti observasi ketika anak sedang bermain bersama teman mereka bermain bola kaki, ketika salah satu menang dan kalah, mereka tidak saling marah serta menerima kekealahannya tanpa dendam.²⁰⁶ Orang tua menanamkan kepada anak untuk selaluberempati kepada orang lain. Dengan sikap positif agar anak memiliki kebesaran jiwa dalam menghadapi berbagai kondisi dan keadaan di masyarakat dan teman sebayanya.²⁰⁷ Teman memiliki pengaruh besar dalam pendidikan, sebab teman mampu membentuk prinsip dan pemahaman yang tidak bisa dilakukan kedua orang tua. Teman sebaya adalah teman yang sederajat dengan anak itu sendiri. Contoh teman sebaya adalah teman sekelas disekolah, teman belajar atau teman bermain. Sesama teman sebaya harus saling menolong, saling menghormati, dan saling peduli satu sama lainnya. Kalau anak bergaul dengan baik kepada teman sebayanya, anak akan mempunyai banyak teman.

4. Akhlak terhadap Anggota Masyarakat

²⁰⁰ Minar dan Yanti, *Wawancara* tanggal 11 Februari 2018

²⁰¹ Suamin Dan Lami, *Wawancara* tanggal 12 Februari 2018

²⁰² Siti Rehana dan Erwin, *Wawancara* tanggal 13 Februari 2018

²⁰³ Iwan dan Tutik, *Wawancara* tanggal 14 Februari 2018

²⁰⁴ Syarkawi dan Emi, *Wawancara* tanggal 15 Februari 2018

²⁰⁵ Maryanto dan Yunah, *Wawancara* tanggal 16 Februari 2018

²⁰⁶ Observasi Lapangan di RT 04 Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten

Musi Banyuasin

²⁰⁷ Fajar dan Umi, *Wawancara* Tanggal 18 Februari 2018

Dari 10 responden di RT 04 Desa Cinta Karya saat diwawancarai, mengatakan bahwa salah satu dampak peran orang tua terhadap kepribadian/akhlak anaka dalah terhadap anggota masyarakat. Akhlak terhadap anggota masyarakat disini adalah dengan turut aktif dalam kegiatan kemasyarakatan.²⁰⁸ Membantu dalam kesulitan.²⁰⁹ Tolong menolong dan saling menyapa dengan baik dan ramah.²¹⁰ Bertegur sapa.²¹¹ Menyapa dan membantu.²¹² Bersikap baik.²¹³ Menegur sapa.²¹⁴ Suka membantu.²¹⁵ Berperilaku baik.²¹⁶ Memberikan bantuan.²¹⁷

Seperti observasi, ketika anak melihat tetangganya sedang mengangkut barang banyak dari supermarket dan anak bergerak membantu tetangganya untuk mengangkut barang itu ke rumah tetangganya.²¹⁸ Tanamkan pada diri anak untuk selalu berempati kepada orang lain. Bangun sikap positif agar anak memiliki kebesaran jiwa dalam menghadapi berbagai kondisi dan keadaan dimasyarakat.²¹⁹ Kenali tetangga sekitar, ajarkan anak memuliakan tetangga, dengan menyapa, bersilaturahmi, mengantarkan makanan serta saling membantu. Anak yang tidak terbiasa

²⁰⁸ Sugiarti dan Suprihati, *Wawancara* tanggal 10 Februari 2018

²⁰⁹ Minar dan Yanti, *Wawancara* tanggal 11 Februari 2018

²¹⁰ Suamin dan Lami, *Wawancara* tanggal 12 Februari 2018

²¹¹ Siti Rehana dan Erwin, *Wawancara* tanggal 13 Februari 2018

²¹² Iwan dan Tutik, *Wawancara* tanggal 14 Februari 2018

²¹³ Syarkawi dan Emi, *Wawancara* tanggal 15 Februari 2018

²¹⁴ Fajar dan Umi, *Wawancara* tanggal 16 Februari 2018

²¹⁵ Ani Hikmahwati dan Sunardi, *Wawancara* tanggal 17 Februari 2018

²¹⁶ Sawali dan Yanti, *Wawancara* tanggal 18 Februari 2018

²¹⁷ Maryanto dan Yunah, *Wawancara* tanggal 19 Februari 2018

²¹⁸ Observasi Lapangan di RT 04 Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten

Musi Banyuasin

²¹⁹ Sugiarti dan Suprihatin, *Wawancara* tanggal 10 Februari 2018

bermasyarakat, maka akan menjadi anak yang tidak peduli terhadap apa yang terjadi di sekitarnya.

3. Akhlak terhadap Diri Sendiri

Dari 10 responden di RT 04 Desa Cinta Karya saat di wawancarai, mengatakan bahwa salah satu dampak peran orang tua terhadap kepribadian/akhlak adalah akhlak terhadap diri sendiri. Akhlak terhadap diri sendiri disini dengan mengatur proposional waktu istirahat, ibadah, kebutuhan diri serta mengatur pola makan.²²⁰ Dengan mengatur waktu bermain, pola makan, belajar, istirahat, beribadah.²²¹ Mengatur waktu agar tetap sehat seperti waktu bermain, ibadah, dan tidur.²²² Mengatur waktu dengan baik.²²³ Mengatur waktunya dengan membagi waktu istirahat, ibadah, belajar, pengaduan jangan langsung di tanggapi melainkan di tanyakan terlebih dahulu pada asal permasalahannya, benar atau salah, kalau pada kenyataannya anak yang salah sebaiknya jangan dibela melainkan diluruskan. Dalam pergaulan sehari-hari orang tua selalu mengajarkan kepada anak untuk saling mengasihi satu sama lain, ini dapat dilihat perilaku mereka yang suka berbagi makanan ringan atau jajanan anak-anak, mereka tidak mau makan sendiri kalau ada makanan senantiasa berbagi. Akan tetapi anak-anak kurang pandai menghargai sesama teman, hal ini dilihat dari

²²⁰ Suamin dan Lami, *Wawancara* tanggal 11 Februari 2018

²²¹ Siti Rehana dan Erwin, *Wawancara* tanggal 12 Februari 2018

²²² Iwan dan Tutik, *Wawancara* tanggal 13 Februari 2018

²²³ Syarkawi dan Emi, *Wawancara* tanggal 15 Februari 2018

seringnya mereka berkelahi satu sama lain dalam pergaulan sehari-hari dan sulit untuk menahan amarah. Mereka kadang memperolok-olok teman lain dengan sebutan jelek dan suka mengunjungi teman lain.²²⁴

Pendidikan anak memang dimulai dari keluarga. dimulai dari mulai memilih pasangan hidup yang baik, sehingga anak menurunkan generasi yang baik pula. Pembiasaan dalam keluarga menjadi bekal sang anak dalam mengarungi kehidupannya, baik itu kebiasaan baik ataupun kebiasaan buruk. Oleh karena itu, hendaklah kita berakhlak baik agar kelak anak keturunan kita pun akan meniru kita dengan menjalankan perilaku yang baik pula.

Berikut beberapa cara yang dapat ditempuh oleh orang tua dalam rangka upaya memberikan pendidikan secara Islami kepada anak-anaknya.²²⁵:

- 1) Membiasakan anak sedini mungkin untuk mengenal Allah dan menghubungkan segala sesuatu dengan Allah. Hal ini biasanya dilakukan bermain, dan membersihkan rumah.²²⁶ Mengatur waktu tidur, ibadah, bermain, dan belajar.²²⁷ Dengan mengatur waktunya setiap hari dengan sebaik mungkin.²²⁸ Mengatur waktunya dengan baik agar tetap sehat.²²⁹ Mengatur

224

225

226

²²⁷ Minar dan Yanti, *Wawancara* tanggal 11 Februari 2018

²²⁸ Sugiarti dan Suprihatin, *Wawancara* tanggal 10 Februari 2018

²²⁹ Suamin dan Lami, *Wawancara* tanggal 13 Februari 2018

waktu semaksimal mungkin.²³⁰ Membagi waktu dengan baik dan mengatur waktu istirahat, beribadah, tidur, makan, dan kebutuhan dirinya.²³¹

Seperti observasi ketika anak pulang dari sekolah, anak langsung melepaskan pakaian sekolahnya dan memeriksa pelajarannya hari ini untuk dipelajari lagi. Saat azan asar berkumandang anak langsung sholat, setelah sholat anak mengaji selama 10 menit setelah itu anak tidur dan jam 5 sore anak bangun untuk mandi dan bersiap-siap untuk sholat kemasjid.²³² Apapun yang dilakukan orang tuanya dapat dimanfaatkan, kecuali apabila ia ditinggalkan. Dengan memahami segala sesuatu dan menerapkannya menjadi pembiasaan untuk diri anak.²³³ Akhlak untuk diri sendiri adalah sikap seseorang terhadap diri pribadinya baik itu jasmani maupun rohani. Anak harus adil memberlakukan dirinya sendiri, dan jangan pernah memaksa diri untuk melakukan sesuatu yang tidak baik atau bahkan membahayakan jiwa.

Dari uraian di atas tentang dampak peran orang tua terhadap kepribadian/akhlak anak dimana orang tua dalam memberlakukan anak harus selalu bernuansa mendidik demi kepentingan anak itu sendiri, sehingga ketika adanya dengan pemberian pujian atau hadiah ketika anak melaksanakan ibadah, menceritakan kisah orang-orang shaleh, menceritakan kasih sayang Allah terhadap orang-orang yang beribadah dengan baik. Selain itu juga

²³⁰ Siti Rehana dan Erwin, *Wawancara* Tanggal 15 Februari 2018

²³¹ Iwan dan Tutik, *Wawancara* tanggal 14 Februari 2018

²³² Observasi Lapangan di RT 04 Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten

Musi Banyuasin

²³³ Maryanto dan Yunah, *Wawancara* tanggal 16 Februari 2018

sering mengajak anak untuk terlibat langsung dalam pelaksanaan ibadah dan aktivitas-aktivitas keagamaan yang lain, misalnya selalu mengajak anak untuk sholat berjama'ah dimasjid, berbuka puasa bersama dengan keluarga muslim lainnya, atau perayaan-perayaan hari-hari besar keagamaan lainnya.

- 2) Memberikan pelajaran kepada anak untuk menghormati orang yang lebih tua, menghargai teman yang sebaya, dan menyayangi yang lebih kecil. Semua itu bisa mulai dengan sapaan yang pantas kepada orang yang lebih tua dan berkata lembut kepada teman sebaya.
- 3) Memberikan contoh kepada anak untuk selalu ramah kepada semua orang, lemah lembut, saling menyayangi, serta ringan tangan membantu orang lain yang kesusahan. Memupuk sifat kedermawanan anak kecil dengan mengajarkan untuk bersedekah kepada orang-orang yang memerlukan.
- 4) Tidak mengajarkan anak untuk menggunakan kekerasan dan tidak memperlihatkan kekerasan didepan anak. Hal ini sebagaimana Rosullullah mendidik anak-anaknya dan memperlakukan sahabat-sahabatnya, yaitu bahwa Rosullullah tidak pernah menggunakan kekerasan untuk mendidik mereka dan tidak pernah pula mengajarkan kekerasan, sebagai cara untuk menyelesaikan masalah atau menghukum kesalahan anak.
- 5) Menegur anak dengan cara yang baik, singkat, serta tidak selalu mengulang-ulang dan mengungkit-ungkit kesalahan anak. Teguran yang selalu sering, apalagi tidak diiringi dengan pemahaman baik dan buruknya dari perbuatan yang menyebabkan anak ditegur, tak akan membuat menurut dan

mengindahkan teguran tersebut, tapi justru lebih bertentangan untuk melakukan hal-hal yang sebaliknya.

- 6) Bersikap adil terhadap anak dan tidak pilih kasih. Terkadang orang tua lebih menyayangi salah satu anaknya, dibandingkan anaknya yang lain. Karena mungkin lebih patuh atau dilihat lebih pandai. Dengan alasan apapun orang tua tidak boleh pilih kasih diantara anak-anaknya dan harus senantiasa bersikap adil.
- 7) Mengajarkan anak untuk bertanggung jawab atau segala sesuatu yang telah dilakukan. Hal ini bisa dimulai dengan membiasakan anak untuk selalu membereskan mainannya kembali setelah bermain, meletakkan barang-barang pada tempatnya kembali. Menerima resiko dari kesalahan yang dilakukan sehingga ketika anak dewasa telah terbangun dalam dirinya kebiasaan untuk bertanggung jawab kepada Allah atas segala perbuatannya karena setiap manusia, anak di mintai pertanggung jawaban kelak di akhirat.
- 8) Menanamkan kedalam diri anak pentingnya perbuatan baik. Bahwa perbuatan baik akan mendapat pahala dari Allah, kebahagiaan hidup di akhirat dan menghapuskan dosa-dosa yang telah dilakukan.
- 9) Tidak pelit untuk memberikan pujian kepada anak serta senantiasa menunjukkan dukungan terhadap perilaku positif anak. Sebisa mungkin untuk tidak menegur anak, apalagi dengan nada yang menyalahkan. Misalnya, ketika anak sedang belajar gerakan sholat, ketika sujud anak belum bisa menekuk semua ujung jari ke arah kiblat, jangan katakan “bukan begitu

caranya. Padahal kemarin sudah ibu ajarkan, masa belum bisa juga”. Coba dengan kata lain yang lebih baik “Subhanallah, ternyata kakak sudah bisa melakukan gerakan sujud, coba sempurnakan gerakannya biar semakin disayang Allah. Dengan seperti ini “(ibu berkata sambil menunjukkan contoh gerakan yang benar).

- 10) Membiasakan dan menciptakan suasana terbuka di dalam rumah dan orang tua bisa berperan sebagai teman. Hal ini tentu sangat baik karena membiasakan anak untuk terbuka sejak kecil untuk memudahkan anak tetap bisa terbuka saat usia remaja, sehingga orang tua lebih dapat mengetahui dan memantau perkembangan jiwa anak.
- 11) Memberikan pendidikan dengan cara bertahap dan disesuaikan dengan usia anak. Semua hal butuh proses, begitu pula dengan mendidik anak. Tidak bisa instan seperti file (dokumen) yang sekali dicopy langsung ada hasilnya yang sama persis.
- 12) Berkomunikasi dengan jelas, benar dan tepat. Penguasaan seni berkomunikasi yang sederhana diperlukan oleh orang tua karena tidak sedikit terjadi konflik anak dan orang tua terjadi berawal dari salah komunikasi. Anak bandel juga karena kesalahan pola komunikasi yang diterapkan dalam keluarga.
- 13) Selain cara berkomunikasi, perlu juga diperhatikan waktu yang tepat untuk berkomunikasi dengan anak. Waktu-waktu yang tepat tersebut adalah pagi hari saat anak baru bangun, siang hari saat anak pulang sekolah, saat makan malam dan sebelum tidur.

- 14) Mendengarkan, tidak selamanya anak yang harus mendengarkan orang tua. Orang tua pun harus mau mendengarkan anak. Rosulullah adalah yang terbaik dalam hal ini. Saat mendengarkan lawan bicaranya, Rosulllah selalu menghadapkan wajahnya secara penuh kepada lawan bicaranya dan mendengarkan dengan cermat.
- 15) Membekali anak dengan berbagai keterampilan, sehingga anak bisa tetap bertahan menjalani kehidupan ini.
- 16) Mengubah kebiasaan jelek yang sudah mengakar dengan memberikan alternatif yang lebih positif. Seperti mengurangi kecanduan anak terhadap televisi dengan memberikan tontonan berupa video-video Islami atau bacaan-bacaan menarik.
- 17) Tidak memarahi anak dengan cara membabi buta dan menahan diri ketika marah. Ingat, anak adalah peniru paling unggul. Jika kita sering marah kepada anak dengan mambabi buta dan tanpa alasan yang jelas, anak pun akan belajar menjadi pemarah seperti kita.
- 18) Melatih anak untuk bekerja sama. Hal ini sangat penting untuk bekal anak kelak bermasyarakat. Bekerjasama bisa dimulai dari hal-hal sederhana. Misalnya kerjasama menjaga kebersihan rumah, memetik sayur di kebun sendiri, atau aktivitas lainnya. Yang penting adalah anak merasa dilibatkan dan diberi kepercayaan. Membiasakan anak-anak untuk rutin membaca Al-qur'an.

- 19) Selalu menepati janji berjanji kepada anak. Seringkali orang tua membujuk anaknya dengan memberikan janji-janji tertentu yang kemudian tidak pernah dipenuhi. Jangan membiasakan hal seperti ini. Penuhilah setiap janji yang terucap kepada anak. Secara tidak langsung, sikap kita yang selalu memenuhi janji akan ditiru oleh anak sehingga anak tumbuh menjadi manusia yang menghargai janji dan tidak pernah ingkar janji.
- 20) Sabarlah, tidak selamanya anak bersikap manis. Oleh karena itu bersabarlah dalam mendidik anak.
- 21) Mengajarkan anak memiliki rasa malu. Membiasakan anak memakai baju di dalam kamar dan mengenalkan hal-hal yang pantas untuk dilihat dan dilakukan serta hal-hal yang harus ditinggalkan. Terutama apabila melakukan kesalahan atau meninggalkan suatu ibadah. Beri penjelasan sejak dini kepada anak bahwa segala panca indra kita akan dimulai pertanggung jawaban oleh Allah kelak di hari akhir.
- 22) Menjelaskan kandungan Al-qur'an dan hadis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh anak dan analogi yang mudah dicerna.
- 23) Memberikan pendidikan dan pemahaman yang menyeluruh terhadap anak. Misalnya, dengan menyeimbangkan antara pendidikan umum dan agama yang diterima anak serta mengenalkan hukum agama secara menyeluruh.

Orang tua selalu mengajarkan agama kepada anak sesama manusia seperti mengajarkan sopan santun, anak bersikap dan bermuka manis terhadap orang yang lebih tua, memanggil dengan sebutan yang sopan dan pantas

terhadap orang yang lebih tua. Anak mengucapkan salam ketika sebelum masuk kerumah dan ketika keluar rumah serta bersujud kepada orang tua sebelum pergi sekolah. Akhlak anak terhadap masyarakat serta teman-temannya sudah cukup baik dan anak-anak di lingkungan tersebut jarang menyakiti binatang malah mereka memelihara binatang peliharaan serta mereka juga selalu menjaga keberhasilan di dalam rumah seperti mandi pagi dan sore, menyapu rumah, mengepel, mencuci piring dan lain-lain.

BAB V PETUNUP

A. Kesimpulan

Dari uraian diatas maka dapat penulis simpulkan, sebagai berikut:

1. Peran orang tua di RT 04 Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi dalam mendidik anak telak menunjukkan adanya kepedulian para orang tua di wilayah tersebut. Peran orang tua tersebut adalah peran sebagai pengajar, orang tua memberikan pemahaman dan mengajarkan tentang agama pada anak untuk menjalankan perintah Allah Swt, serta orang tua membiasakan anak untuk belajar dan banyak membaca, membantu perkembangan intelektual anak. Peran sebagai teladan, orang tua mengajarkan keImanan dengan beribadah kepada

Allah serta memperbanyak membaca Al-qur'an, akhlak dengan sopan santun dan sujud kepada orang tua, intelektual dengan memperkenalkan untuk banyak membaca, psikhis dengan rendah hati dan dapat mengendalikan emosi saat marah, sosial dengan menjenguk teman yang sakit dan peduli kepada masyarakat. Peran sebagai ppembimbing, orang tua memberikan nasihat dan menjadi pembimbing yang baik dengan mengajak anak untuk melakukan hal baik dan mengingatkan jika melakukan kesalahan. Peran sebagai pemberi motivasi, orang tua memberikan semangat dan hadiah serta memberi solusi atas kendala yang dihadapi anaknya. Bersama orang tua anak pertama kali menerima pendidikan yang dapat mempengaruhi perkembangan anak, oleh karena itu orang tua adalah peran penting dalam mendidik anaknya.

2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat orang tua di RT 04 Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi, dalam mendidik anak ada dua yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Orang tua dalam mendidik anak telah menunjukkan adanya faktor pendukung para orang tua dalam mendidik anak di wilayah tersebut. Faktor pendukung tersebut adalah: (a) faktor pembawaan anak seperti dapat menghafal dan mengingat dengan baik, mampu menghitung dengan cepat, menggambar dengan baik, menyanyi dengan suara yanggg bagus. Potensi pembawaan yang dimiliki anak sudah berkembang yang juga didukung perkembangan dari orang tuanya. (b) keadaan dirumah dalam aktivitas serta interaksi antara anak dan orang tua berjalan dengan baik. Orang tua pun bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan agama, disiplin, memberikan

pengarahan, dan memberikan fasilitas yang dibutuhkan anak. (c) lingkungan yang baik anak akan ikut menjadi anak yang baik. Sedangkan faktor penghambat tersebut adalah (a) faktor keterbatasan waktu dalam mendidik anak, orang tua yang sibuk bekerja dan tidak memiliki waktu untuk mendidik anaknya dengan baik dan terkontrol, (b) faktor lingkungan pergaulan, lingkungan memberikan pengaruh tidak baik pada anak saat bermain bersama temannya yang di tiru oleh anak. (c) faktor pengaruh negatif media massa, media massa memberikan dampak pada anak karena anak banyak meniru yang tidak baik dari apa yang ditontonnya dari televisi baik itu perkataan dan perbuatan.

3. Dampak peran orang tua di RT 04 Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi terhadap kepribadian/akhlak anak tersebut adalah ketaatan dalam beribadah anak sudah baik dengan kesadaran sendiri dan terkadang diingatkan orang tuanya. Akhlak terhadap orang tua sudah cukup baik dengan berkata baik dan tidak kasar, sopan santun, berpamitan ketika mau pergi, mengucapkan terima kasih, meminta maaf jika salah, mendengarkan jika di beri tahu, dan terkadang anak tidak langsung melakukan apa yang diperintahkan. Akhlak terhadap teman sebaya ini sudah baik dengan saling menyapa, bertutur kata yang baik, bermain dengan sportif dan saling membantu. Akhlak terhadap anggota masyarakat dengan turut aktif dalam kegiatan kemasyarakatan, bersikap baik dan membantu saat ada masyarakat yang kesulitan. Akhlak terhadap diri sendiri sudah baik dan teratur dengan mengatur waktu dengan semaksimal mungkin dengan membagi waktu istirahat, beribadah, tidur, makan, dan kebutuhan dirinya sendiri.

B. Saran

Dengan memperhatikan kesimpulan diatas, maka dalam skripsi ini penulis memberikan saran dan kontribusi pemikiran sebagai bahan masukan, sebagai berikut:

1. Peran orang tua sangat penting, sebaiknya para orang tua tidak hanya memperhatikan kebutuhan fisiknya saja tetapi juga kebutuhan spiritualnya dengan memberikan waktu bersama dengan anak. Orang tua diharapkan memiliki pengetahuan yang banyak tentang agama dan dapat dijadikan panutan bagi anak-anaknya.
2. Kepada anak-anak hendaknya selalu untuk menghormati orang tua maupun orang lain yang telah mengajarkan dan mendidik serta mengurus kalian agar nanti kalian menjadi anak yang berakhlak mulia yang berguna bagi dirinya sendiri, orang tua, masyarakat, bangsa, Negara dan Agama.
3. Sebaiknya agar orang tua dan pembaca dapat memperdalam pergaulan dalam mendidik anak dan pengetahuan agama yang dimiliki agar tidak mengalami kesulitan dalam mendidik anak dikemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-qur'an dan Terjemahannya. 2012. Bandung: Gema Insani Press
- Abdullah, Ishak. Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak. <http://file.upi.edu/Direktori>.
- Annur, Saiful. 2005. Metodologi Penelitian Pendidikan. Palembang: Rafah Press.
- Amini, Ibrahim. 2006. Agar Tak Salah Mendidik. Jakarta: Al-Huda.
- Daradjat, Zakiah. 2008. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Daradjat, Zakiah. 2005. Ilmu Jiwa Agama. Jakarta: PT. Bulan Bintang.
- Dirman. 2014. Kegiatan Pembelajaran Yang Mendidik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dokumen Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin.
- Erawati. 2010. Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak. Palembang: Skripsi Tarbiyah IAIN Raden Fatah.
- Fatih, Bunda. 2011. Mendidik Anak Dengan Al-qur'an. Bandung: Pustaka Oasis
- Fuchan, Arif. Pengantar Penelitian Dalam Penelitian. Dalam <https://miftah19.wordpress.com>.
- Hasbullah. 2013. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan (Umum dan Agama). Jakarta: Rajawali Press.
- Hawi, Akmal. 2008. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Palembang: IAIN Raden Fatah Palembang.
- Ihsan, Fuad. 2008. Dasar-Dasar Kependidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jalaluddin. 2015. Mempersiapkan Anak Sholeh Menelusuri Tuntunan dan Bimbingan Rosul Allah Swt. Palembang: Noer Fikri Offset.
- Jalaluddin. 2005. Mempersiapkan Anak Sholeh. Jakarta: Raja Grafindo.
- Janah, Laila Fathul. 2009. Teori Peran. Dalam <https://rinawahyu42.wordpress>.
- Kartono, Kartini. Bimbingan Belajar. Dalam <https://download.portalganda.org/article>.
- Khan, Inayat. 2007. Mendidik Sejak Dari Kandungan Hingga Dewasa. Bandung: Marja.

Khodijah, Nyayu. 2014. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rajawali Press.

Rahayu, Yulia. Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak. Dalam.
<http://download.portalganda.org/article>.

Rika, Elya. 2010. Keteladanan Orang Tua Terhadap Pendidikan Akhlak Anak di Lingkungan Keluarga. Palembang: Skripsi Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang.

Rukayati, Siti.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri KM. 3,5 Palembang Kode Pos 30126. Telp.
0711353276

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Telah berkonsultasi dengan kami:

Nama : Yuli Istanti
Nim : 13210307
Munaqasyah tanggal : Rabu, 14 Maret 2018
Judul skripsi : Peran Orangtua Dalam Mendidik Anak Usia 7-
14 Tahun di RT 04 Desa Cinta Karya
Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi
Banyuasin.

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi tersebut diatas, benar telah diperbaiki yang bersangkutan sesuai dengan saran/ petunjuk yang telah kami berikan, karena hal itu kami menyetujui skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang, 2018
Ketua Penguji

Muhammad Isnaini
NIP. 197202012000031004



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri KM. 3,5 Palembang Kode Pos 30126. Telp.
0711353276

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Telah berkonsultasi dengan kami:

Nama : Yuli Istanti
Nim : 13210307
Munaqasyah tanggal : Rabu, 14 Maret 2018
Judul skripsi : Peran Orangtua Dalam Mendidik Anak Usia 7-
14 Tahun di RT 04 Desa Cinta Karya
Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi
Banyuasin.

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi tersebut diatas, benar telah diperbaiki yang bersangkutan sesuai dengan saran/petunjuk yang telah kami berikan, karena hal itu kami menyetujui skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang, April 2018
Sekretaris Penguji

Mardeli, MA
NIP. 19751008 200003 2001

Formulir konsultasi revisi skripsi